

Psikologi_Hubungan Dukungan Sosial Dengan Kepercayaan Diri pada Anak Binaan di LPKA Klas I Kutoarjo

by Nich Engeli Panjaitan 212303082

Submission date: 07-Aug-2025 02:49PM (UTC+0700)

Submission ID: 2726404004

File name: Skripsi_Nich_Engeli_Panjaitan_Turnitin.docx (228.49K)

Word count: 12683

Character count: 80509

¹⁰⁸
**HUBUNGAN DUKUNGAN SOSIAL PEGAWAI DENGAN
KEPERCAYAAN DIRI PADA ANAK BINAAN di LPKA KLAS I
KUTOARJO**

²
SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi
Program Studi Psikologi (S-1) Fakultas Ekonomi dan Sosial
Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta



Disusun Oleh :

Nich Engeli Panjaitan

212303082

²
**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS EKONOMI DAN SOSIAL
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA
2025**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Menurut Hurlock (1999), masa remaja dimulai sekitar ²⁵usia 13 tahun hingga 16 tahun, dan tahap akhir remaja berlangsung dari usia 16 atau 17 tahun hingga mencapai usia 18 tahun. Masa remaja merupakan fase perkembangan penting yang menjadi peralihan dari tahap anak-anak menuju kedewasaan yang penuh dengan tantangan, terutama dari aspek psikologis dan sosial. Pada tahap ini, remaja menghadapi proses pencarian jati diri yang akan mempengaruhi kehidupan dewasa. Perilaku memberontak yang sering muncul pada masa remaja merupakan bagian dari proses pencarian jati diri dan pembentukan keunikan individu. Pada proses ini tidak jarang remaja terlibat dalam perilaku menyimpang yang dapat berujung pada konflik dengan hukum.

Di Indonesia, ⁷²remaja yang bermasalah dengan hukum akan ditempatkan di lembaga pembinaan khusus anak (LPKA) sebagai bagian dari upaya rehabilitasi dan pembinaan terhadap anak-anak dalam pelanggaran hukum dan harus berhadapan dengan hukum. ¹⁰⁹Anak-anak tersebut berasal dari berbagai latar belakang dan terlibat dalam beragam kasus, seperti narkoba, pembunuhan, asusila, dan pencurian. Maisun (2020) mengemukakan bahwa ⁵⁵lembaga pembinaan anak (LPKA) merupakan unit pelaksana teknis (UPT) pemsarakatan tempat untuk anak menjalani masa pidananya. Anak yang berada di LPKA tentunya mendapatkan pembinaan, pembimbingan, pengawasan dan pendampingan, pendidikan dan pelatihan serta hak-hak

lain sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku. Salah satu LPKA yang berperan penting dalam memfasilitasi pembinaan pada anak-anak ini adalah LPKA Klas 1 Kutoarjo yang berlokasi di Kabupaten Purworejo, Jawa Tengah.

Anak-anak yang berkonflik dengan ranah hukum tentunya mengalami perubahan seperti mengalami penurunan rasa percaya diri, isolasi sosial, serta tantangan psikologis yang signifikan. Di LPKA Klas 1 Kutoarjo, saat ini terdapat sebanyak 125 anak binaan yang sedang menjalani masa pembinaan. Peneliti menemukan bahwa anak-anak binaan berasal dari berbagai latar belakang dan terlibat dalam beragam kasus, seperti narkoba, pembunuhan, asusila, dan pencurian. Beberapa anak binaan telah mengalami berbagai bentuk kekerasan fisik atau mental, baik di lingkungan keluarga maupun dari lingkungan luar. Pengalaman traumatis ini dapat menghancurkan kepercayaan diri dan menyebabkan mereka merasa tidak berharga dan mengalami penurunan pada rasa percaya diri.

Observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti pada tanggal 12 Agustus 2024 memberikan gambaran awal mengenai kondisi lapangan, yang kemudian ditemukan bahwa sebagian anak binaan masih menunjukkan tingkat kepercayaan diri yang rendah. Selama peneliti mengikuti dan melaksanakan program magang, tentunya memiliki harapan besar untuk ikut serta dalam perkembangan dan pertumbuhan pada anak binaan. Anak binaan yang mendapatkan fasilitas yang lengkap dari pemerintah dan pegawai yang terdiri dari petugas pembinaan, wajib sekolah, konselor,

kunjungan orangtua, serta tenaga pendidik, memiliki tanggung jawab dalam memberikan pendampingan, bimbingan, serta dorongan kepada anak binaan agar mereka dapat mengembangkan sikap positif terhadap diri sendiri. Berbeda dengan kenyataannya, anak binaan masih merasa rendah diri dan tidak yakin dengan kemampuannya.

Hal ini terlihat pada saat peneliti menjalankan program, peneliti sering mendorong anak binaan untuk percaya diri dengan menunjukkan bakat yang ada dalam diri, mengikuti perlombaan, dan beberapa tes psikologi. Anak binaan terlihat takut untuk tampil di depan umum, mengatakan dirinya bodoh, takut ditertawakan oleh teman, takut dengan hasilnya, enggan mengikuti kegiatan lomba yang diselenggarakan lembaga, dan kecenderungan menarik diri dalam interaksi sosial. Mereka merasa tidak mampu, takut gagal, dan menganggap bahwa masa lalu mereka dengan kasus yang dimiliki menjadi penghalang untuk menunjukkan potensi diri. Selain itu, beberapa anak binaan yang mengikuti konseling juga berkeluh kesah dan selalu merasa rendah diri sehingga banyak dari anak binaan merasa tidak percaya diri.

Rendahnya kepercayaan diri ini dapat menjadi hambatan dalam proses pembinaan, karena kepercayaan diri merupakan aspek penting dalam mendorong anak untuk memperbaiki diri, mengikhlaskan pengalaman masa lalu serta merencanakan masa depan yang lebih positif. Aryaguna dan Priyatmono, (2024) mengemukakan kepercayaan diri memegang peran penting dalam perkembangan anak, terutama bagi mereka yang berada

dalam situasi rentan seperti anak-anak binaan. Tanpa adanya dukungan yang memadai, anak-anak yang terlibat dalam kasus kekerasan seksual berisiko tinggi menghadapi isolasi sosial, depresi, turunnya kepercayaan diri, dan berbagai gangguan psikologis lainnya yang dapat menghambat proses rehabilitasi mereka.

Menurut Novriyanti dan Ritonga, (2023), sebagian besar dari narapidana anak menunjukkan tingkat percaya diri yang rendah, baik selama proses pembinaan berlangsung maupun ketika ia nanti bebas dari proses pembinaan. Narapidana anak yang memiliki tingkat percaya diri rendah merasa bahwa keberadaannya kelak tidak dapat diterima oleh masyarakat setelah ia keluar dari proses pembinaan. Hal ini dikarenakan masih banyaknya masyarakat yang menganggap negatif terhadap keberadaan narapidana anak yang telah selesai dengan proses pembinaan, dimana masyarakat masih berpikir bahwa mantan narapidana anak ini masih akan tetap berbuat sesuatu yang negatif di lingkungan masyarakat meskipun telah selesai menjalani proses pembinaan.

Pertumbuhan dan perkembangan anak masih berisiko, dan anak dapat melakukan kesalahan yang terkadang berujung pada remaja yang melakukan pelanggaran hukum dan harus berhadapan dengan proses hukum sebenarnya masih berada dalam tahap pencarian jati diri. Kondisi fisik, mental, spiritual, pada anak dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor selama masa pembinaan berlangsung. Mereka juga sangat membutuhkan penerimaan dan dukungan, terutama dari orang tua. Julianto, Jayanti, &

Sulistiono (2024) menyatakan bahwa keluarga adalah ³⁵ inti dalam terbentuknya individu dari berbagai aspek. Maka dari itu, sangat penting membangun keluarga yang baik, karena keluarga yang baik tentu akan menghasilkan individu yang baik.

Saputra dan Muhammad (2023) menyatakan bahwa pembinaan yang tidak diiringi dengan dukungan orang tua yang memadai dapat berdampak pada penurunan kepercayaan diri dan motivasi anak yang bisa berdampak pada proses tumbuh kembang anak di LPKA. Terlihat pada saat anak melaksanakan proses pendidikan dan pembinaan di LPKA, namun dalam kondisi anak yang tidak memiliki semangat dan kurang percaya diri tidak akan adanya perubahan terhadap anak ke arah yang lebih positif.

Kepercayaan diri juga begitu penting bagi anak binaan untuk membentuk identitas. ⁶⁴ Menurut Lauster (Syam & Amri,2017) kepercayaan diri merupakan sikap positif terhadap kemampuan diri sendiri, yang memungkinkan individu untuk bertindak tanpa rasa takut berlebihan, tidak mudah terpengaruh oleh orang lain, serta mampu bertindak secara mandiri sesuai dengan keinginannya. Individu dengan kepercayaan diri cenderung bersikap ceria, optimis, cukup toleran, bertanggung jawab, serta dapat menerima dan memahami kelebihan maupun kekurangan dirinya sendiri. Individu yang mengerti dan mampu memahami diri mereka sendiri tentunya mempengaruhi tingkat ⁷ rasa percaya diri.

Individu yang memiliki tingkat percaya diri yang baik tentunya jadi luar biasa dalam mengambil keputusan dalam kehidupannya. Menurut Anthony

(Siregar, Marpaung, & Mirza, 2019), kepercayaan diri merupakan sikap setiap orang yang ditandai dengan kemampuan menerima kenyataan, memiliki kesadaran diri yang baik, mampu berpikir secara positif, mandiri, serta mampu memiliki dan meraih hal-hal yang diinginkan. Hilangnya semangat dan rasa percaya diri terhadap anak dapat menimbulkan kondisi kestabilan emosi dan regulasi diri anak menjadi tidak terkontrol.

Menurut Singgih (Adawiyah, 2020), kepercayaan diri (*self confidence*) adalah bentuk keyakinan seseorang terhadap kemampuannya sendiri, serta bagaimana ia menilai dirinya dalam melaksanakan tanggung jawab, termasuk dalam menentukan cara yang paling tepat guna meraih hasil yang diinginkan. Sedangkan Surya (Rals, 2022) mengemukakan bahwa percaya diri merupakan bagian yang sangat penting dari evolusi kepribadian seseorang, untuk menjadi penentu serta pengaruh yang membentuk sikap dan perilaku seseorang. Pembinaan di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) melibatkan interaksi langsung antara anak binaan dan petugas masyarakat.

Kepercayaan diri yang sehat memungkinkan remaja untuk menilai diri mereka sendiri secara positif, merespon tantangan hidup dengan optimis, dan berani mengambil keputusan. Namun, bagi anak binaan yang mengalami tekanan dari lingkungan sosial dan stigma negatif, kepercayaan diri sering kali berada pada titik rendah. Stigma sebagai "anak nakal" atau "pelanggar hukum" yang melekat pada mereka juga dapat memicu perasaan rendah diri dan kehilangan harapan. Menurut Saputra, Asah, dan Ali, (2023)

hilangnya semangat dan kepercayaan diri pada anak dapat menyebabkan terganggunya kestabilan emosi dan kemampuan regulasi diri. Ketidakstabilan ini umumnya disebabkan oleh kurangnya perhatian dari lingkungan sekitar, minimnya validasi terhadap kemampuan anak, serta rendahnya dukungan yang diberikan oleh orang tua.

Saputra, dkk (2023) menyatakan bahwa selama menjalani proses pembinaan, kondisi mental, spiritual, dan fisik anak sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor yang melingkupinya. Ketika proses pembinaan tidak disertai dengan dukungan yang memadai dari orang tua maupun petugas LPKA, hal ini dapat menurunkan tingkat kepercayaan diri dan semangat anak, yang pada akhirnya berdampak pada proses tumbuh kembang mereka selama berada di lembaga tersebut. Aryaguna dan Priyatmono, (2024) mengemukakan kepercayaan diri ¹⁰⁷ menjadi salah satu aspek penting dalam perkembangan anak, terutama bagi mereka yang berada dalam situasi rentan seperti anak-anak binaan.

Ada banyak faktor yang memengaruhi kondisi kepercayaan diri anak binaan. Salah satu faktor yang mempengaruhinya yaitu dukungan sosial. Sestiani & Muhid, (2021) mengatakan ¹¹ dukungan sosial memiliki peran penting dalam meningkatkan kepercayaan diri individu. Pegawai memegang peran yang sangat penting dalam proses pembinaan dan pemulihan anak binaan. Pegawai berperan sebagai pendamping yang tidak hanya memastikan anak-anak tersebut memenuhi syarat-syarat legalitas,

tetapi juga memberikan dukungan moral, emosional, dan sosial yang esensial bagi pengembangan kepercayaan diri mereka.

Anak binaan yang berada di LPKA Klas I Kutuarjo tentunya mendapatkan dukungan sosial pegawai secara penuh setiap harinya. Menurut Haouse (Widiantoro, Nugroho, & Arief, 2019), dukungan sosial adalah bentuk komunikasi antar individu yang melibatkan beberapa jenis dukungan. Dukungan emosional mencakup empati dan perhatian, sedangkan dukungan instrumental mencakup bantuan dalam menyiapkan sarana yang dibutuhkan untuk menjalankan tanggung jawab, serta menyediakan waktu yang diperlukan. Dukungan informasi berkaitan dengan menyampaikan nasihat, masukan, maupun arahan. Sementara itu, dukungan penilaian melibatkan evaluasi atas kinerja, pencapaian individu, serta penyampaian kritik dan arahan yang bersifat konstruktif.

Menurut Sarason (Saputro & Sugiarti, 2021), dukungan sosial mencakup ketersediaan, keberadaan, perhatian, serta dekat yang menghormati dan mencintai kita. Dukungan sosial berasal dari individu-individu yang memiliki hubungan dekat dengan kita, seperti anggota keluarga, sahabat, pasangan, kolega, tetangga, dan saudara. Dukungan sosial juga menggambarkan suatu tingkat dan kualitas umum sari interpersonal. Peran petugas dalam mendukung proses pembinaan di LPKA memiliki pengaruh penting terhadap aspek mental, spiritual, dan fisik anak binaan, serta berkontribusi dalam menumbuhkan rasa percaya diri pada diri anak.

Rahmansyah & Heryadi (2023) mengatakan bahwa dukungan yang diberikan oleh lingkungan sekitar baik dari keluarga, teman, dan dosen yang berkontribusi besar dalam memperkuat kepercayaan diri. Dukungan ini tidak terbatas pada aspek material, melainkan juga mencakup bantuan emosional serta sosial yang sangat dibutuhkan oleh anak binaan agar mereka lebih termotivasi dalam menjalani masa rehabilitasi serta mampu menumbuhkan ¹⁷ potensi yang ada pada diri. Anak yang bermasalah dengan hukum cenderung mengalami penurunan rasa kepercayaan diri. LPKA tidak hanya menekankan pada sisi sanksi, tetapi juga berusaha untuk memberikan pembinaan dalam aspek fisik, mental, dan sosial.

Proses rehabilitasi pada anak binaan, petugas memiliki peran sentral dalam memberikan pengasuhan dan pendampingan kepada anak yang sedang menjalani masa pembinaan. Anak binaan ⁹⁴ yang memiliki tingkat kepercayaan diri yang baik cenderung memiliki keyakinan terhadap kemampuannya serta berupaya untuk mengembangkan potensi diri secara optimal. Sebaliknya, anak binaan dengan tingkat kepercayaan diri yang rendah biasanya mengalami kesulitan dalam mengembangkan bakat, minat, serta potensinya, sehingga tidak mampu mengaktualisasikan diri secara maksimal. Pendekatan ini membantu anak binaan merasa dihargai, didengarkan, dan didukung, yang berdampak positif terhadap pemulihan psikologis dan peningkatan kepercayaan diri mereka.

Selain itu, dukungan sosial ini memainkan peran penting untuk menciptakan lingkungan yang positif, nyaman dan amann bagi anak binaan.

Pegawai LPKA juga bisa menjadi wali pemasyarakatan karena wali pemasyarakatan adalah bagian dari pegawai LPKA yang berperan sebagai pembimbing, pendamping bagi anak binaan di LPKA. Menurut Aryaguna & Priyatmono, (2024) pegawai memiliki peran yang sangat strategis dalam membangun hubungan empatik dengan anak binaan. Mereka tidak hanya memberikan motivasi, tetapi juga membimbing anak-anak tersebut dalam menghadapi trauma dan stigma yang mereka alami. Adanya peran tersebut, pegawai yang berkontribusi besar dalam membantu anak binaan membangun kembali kepercayaan diri mereka.

Kepercayaan diri ini, pada gilirannya akan memengaruhi kemampuan mereka untuk menjalani kehidupan di luar LPKA dengan lebih baik. Menurut Cobb (Hasanuddin & Khairuddin, 2021), dukungan sosial merupakan terciptanya kenyamanan, penghargaan, perhatian, serta adanya suatu bantuan yang dirasakan dari orang lain (Hasanuddin & Khairuddin, 2021). Sama halnya dalam LPKA Klas I Kutoarjo, dukungan sosial dari pegawai memainkan peran penting dalam membangun kepercayaan diri ¹⁶ anak-anak yang dirawat, terutama di lembaga seperti Lembaga Pembinaan Anak Khusus (LPKA). Secara teoritis, dukungan sosial merupakan faktor perlindungan yang membantu individu mengatasi stres psikologis, menumbuhkan harga diri, dan meningkatkan kemampuan beradaptasi dalam menghadapi tantangan hidup (Cobb, 1976).

Dalam konteks pengasuhan anak, dukungan sosial dari pegawai, baik dalam bentuk dukungan emosional, instrumental, informasional atau

penghargaan, berkontribusi pada lingkungan yang mendukung pemulihan dan pertumbuhan pribadi. dapat dihasilkan. Interaksi positif antara pegawai dan anak dalam proses rehabilitasi tidak hanya memberikan rasa aman dan penerimaan, tetapi juga meningkatkan kepercayaan diri anak terhadap kemampuan mereka untuk mengatasi situasi sulit dan mencapai tujuan mereka.

Kepercayaan diri anak yang dirawat dapat dipengaruhi oleh seberapa konsisten dan sensitifnya dukungan yang diberikan oleh pegawai. Misalnya, dukungan emosional berupa perhatian dan pengakuan atas keberhasilan kecil anak dalam pengasuhan dapat memperkuat rasa percaya diri anak binaan. Dukungan sosial pegawai terhadap anak binaan sangat berkontribusi terhadap peningkatan efikasi diri dan persepsi diri yang positif, yang merupakan faktor penting dalam membangun kepercayaan diri. Oleh karena itu, menciptakan pola dukungan sosial yang komprehensif dan berkelanjutan dari pegawai sangat penting untuk meningkatkan kepercayaan anak dalam pengasuhan dan pada akhirnya mendukung proses reintegrasi dan keberhasilan dalam masyarakat. Hal ini dapat menjadi strategi yang efektif.

Menurut Hasanuddin dan Khairuddin, (2021), dukungan sosial merujuk pada ¹³ hubungan sosial yang memberikan manfaat bagi kesehatan mental maupun fisik individu. Dengan mendapatkan dukungan sosial tentunya dapat membantu individu merasakan adanya kepedulian dari orang lain, mengurangi rasa keterasingan, dan membantu mereka mengatasi stres yang

muncul akibat situasi sulit. Pada anak-anak yang mengalami masa-masa sulit di lembaga pembinaan, dukungan sosial dari pegawai LPKA diharapkan dapat membantu mereka dalam proses adaptasi terhadap lingkungan lembaga yang penuh aturan, serta meningkatkan rasa percaya diri yang mungkin sempat hilang.

Dengan Lembaga Pembinaan Anak yang ada pada saat ini, memiliki sebuah tanggung jawab besar untuk menjalankan peran rehabilitasi ini. Tidak semua anak binaan mampu dengan mudah menerima dan beradaptasi dengan lingkungan baru mereka. Tidak dapat dipungkiri bahwa sebagian dari mereka mengalami kesulitan dalam membangun kembali kepercayaan diri akibat latar belakang masalah sosial, keluarga, dan lingkungan yang mereka alami sebelum masuk ke LPKA. Menurut Aryaguna dan Priyatmono, (2024) peran wali masyarakat sangat penting dalam membantu anak binaan membangun kembali kepercayaan diri mereka, yang pada gilirannya akan berpengaruh pada kemampuan mereka untuk menjalani kehidupan di luar LPKA dengan lebih baik.

¹ Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik meneliti ² untuk mengetahui hubungan dukungan sosial pegawai dengan kepercayaan diri ³ pada anak binaan di LPKA Kelas I Kutoarjo. Adapun ketertarikan peneliti untuk melakukan penelitian ini dikarenakan kondisi ³ di LPKA di Kelas I Kutoarjo tentu sangat berbeda dengan lingkungan sosial anak pada umumnya, karena mereka harus menjalani pembinaan di lingkungan tertutup, jauh dari keluarga, teman sebaya, serta kehidupan sosial yang bebas. Aspek

psikologis, seperti rasa percaya diri dan kesehatan mental, menjadi faktor yang sangat penting untuk diperhatikan dalam proses pengembangan.

Idealnya setiap anak binaan yang mendapatkan dukungan sosial, baik dari pemberian fasilitas yang sangat cukup dari pemerintah dan dukungan yang kuat dari pegawai, mereka mampu untuk menjalani proses rehabilitasi dengan lancar dan memiliki keyakinan diri yang tinggi untuk mencapai masa depan yang lebih baik. Dalam prakteknya, anak-anak binaan di LPKA tidak hanya diisolasi dari lingkungan luar, akan tetapi diberi kesempatan untuk mengikuti berbagai program pendidikan, pelatihan keterampilan, dan kegiatan yang bertujuan untuk membina mental mereka.

Berbeda dengan kenyataannya, anak binaan di LPKA Klas I Kutuarjo yang menerima dukungan sosial, baik dari teman sebaya, pegawai, maupun keluarga masih sajah ada yang merasa ragu, takut dengan kemampuan dalam dirinya sehingga menghambat proses rehabilitasi. Hal ini yang mendorong peneliti ingin mengetahui kaitan antara dukungan sosial yang diberikan pegawai terhadap kepercayaan diri pada anak binaan di LPKA Klas I Kutuarjo.

B. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pemaparan yang telah disampaikan, tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi apakah ada keterkaitan antara dukungan sosial pegawai dengan kepercayaan diri pada anak binaan di LPKA Klas I Kutuarjo.

8 C. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan menjadi acuan untuk memperluas pemahaman di ranah psikologi, terutama terkait peran dukungan sosial dalam membentuk kepercayaan diri individu yang berasal dari latar belakang dan kondisi yang berbeda, termasuk anak binaan.⁶⁶ Selain itu, temuan dari penelitian ini juga dapat menjadi acuan untuk penelitian berikutnya yang mengeksplorasi keterkaitan⁹ antara dukungan sosial pegawai dengan kepercayaan diri pada anak binaan di LPKA Klas I Kutoarjo.

44 2. Manfaat Praktis

a) Bagi Subjek Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi pemahaman untuk mengetahui bahwa dukungan sosial dapat berkontribusi terhadap peningkatan kepercayaan diri, anak binaan dapat lebih terbuka dalam menerima bantuan dan dorongan positif dari pegawai LPKA maupun lingkungan sekitarnya.²² Hal ini diharapkan dapat membantu mereka dalam proses pengembangan diri dan mempersiapkan diri kembali ke masyarakat.

50 b) Bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi referensi bagi peneliti yang akan datang serta memberikan wawasan baru mengenai hubungan

antara dukungan sosial pegawai dan kepercayaan diri anak binaan di LPKA Klas I Kutoarjo.

c) Bagi Instansi LPKA

Hasil dari penelitian ini bisa digunakan sebagai panduan dalam usaha meningkatkan program pelatihan dan pembinaan. Selain itu, dapat membantu instansi memahami pentingnya peran dukungan sosial pegawai dalam meningkatkan kepercayaan diri anak binaan. Hal ini dapat menjadi landasan untuk mengadakan pelatihan atau supervisi bagi pegawai agar lebih efektif dalam memberikan dukungan sosial.

D. Keaslian Penelitian

Hasil penelahan yang peneliti lakukan, terdapat beberapa persamaan pada penelitian terdahulu yang mengkaji hubungan dukungan sosial dengan kepercayaan diri secara umum. Akan tetapi, terdapat pula perbedaan baik pada variabel, jumlah subjek, dan kriteria subjek.

Berdasarkan hasil studi yang dilakukan oleh Siregar, Marpaung, dan Mirza (2019) dengan judul *Kepercayaan Diri Ditinjau dari Dukungan Sosial pada Penyandang Tuna Netra*, ditemukan bahwa terdapat korelasi positif antara dukungan sosial dan tingkat kepercayaan diri. Hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin besar dukungan sosial yang diperoleh individu, semakin tinggi pula rasa percaya dirinya. Sebaliknya, apabila dukungan sosial yang diterima rendah, maka kepercayaan diri individu juga cenderung rendah. Sebaliknya, rendahnya dukungan sosial cenderung

diikuti oleh rendahnya tingkat kepercayaan diri. Peneliti Siregar dkk menggunakan dua variabel, variabel bebas adalah kepercayaan diri, sedangkan variabel tergantung adalah dukungan sosial, sedangkan peneliti menggunakan dua variabel. Variabel tergantung adalah kepercayaan diri, variabel bebas adalah dukungan sosial pegawai, dan subjek pada penelitian ini juga berbeda dengan peneliti terdahulu. Subjek pada penelitian ini menggunakan anak binaan.

Penelitian oleh Elia Febry Henrion Bandi dan ²¹Christiana Hari Soetjningsih (2020) yang berjudul *Dukungan Sosial Keluarga terhadap Self Esteem pada Narapidana Narkoba yang Menjalani Rehabilitasi di Lapas Narkotika Yogyakarta* melibatkan 32 narapidana laki-laki ²⁹yang sedang menjalani rehabilitasi di blok Edelweis, Lapas Narkotika Yogyakarta. Temuan mereka memperlihatkan dukungan sosial dari keluarga memperlihatkan hubungan yang signifikan dan positif terhadap tingkat harga diri narapidana yang tengah direhabilitasi. Studi ini memfokuskan pada dua variabel, ⁴⁷dimana dukungan sosial keluarga sebagai variabel independen dan *self esteem* variabel dependen. Berbeda dengan studi sebelumnya, penelitian ini mengkaji kepercayaan diri sebagai variabel dependen, serta dukungan sosial dari pegawai ⁴⁹sebagai variabel independen. Selain itu, subjek yang diteliti juga berbeda, yakni anak binaan, sehingga tidak terdapat kesamaan dalam aspek partisipan penelitian.

Penelitian yang dilakukan oleh Fitria Rahayu Ningsih dan Awalya (2020) dengan judul Hubungan Antara Harga Diri dan Dukungan Sosial

dengan Kepercayaan Diri Siswa SMK Nusa Bhakti Kota Semarang melibatkan para siswa SMK Nusa Bhakti Semarang berusia 16-18 tahun. Penelitian ini melibatkan 278 siswa sebagai populasi, dan hasil temuan menunjukkan adanya keterkaitan positif yang berarti antara harga diri dan kepercayaan diri, serta antara dukungan sosial dan kepercayaan diri. Selain itu, teridentifikasi pula hubungan signifikan yang positif antara ketiga variabel tersebut, yakni dukungan sosial, kepercayaan diri, dan harga diri. Penelitian tersebut menggunakan tiga variabel utama, yaitu harga diri dan dukungan sosial merupakan variabel independen, dan kepercayaan diri merupakan variabel dependen. Dalam penelitian yang sedang dilakukan saat ini, kepercayaan diri tetap menjadi variabel dependen, sementara dukungan sosial dari pegawai bertindak sebagai variabel independen. Subjek yang diteliti juga berbeda, yakni anak binaan, sehingga berbeda dari penelitian sebelumnya. Subjek yang diteliti juga berbeda, yakni anak binaan, sehingga berbeda dari penelitian sebelumnya.

Penelitian yang dilakukan oleh Batara dan Kristianingsih (2020), judul Hubungan dukungan sosial dengan kesejapan pada narapidana dewasa awal lajang. Penelitian ini menggunakan partisipan berupa narapidana dewasa awal lajang di Rutan Kelas IIB Salatiga sebanyak 30 orang. Penelitian ini menunjukkan dukungan sosial memiliki hubungan negatif terhadap tingkat kesepiaan. Dalam penelitian Batan dan Aryanti, terdapat dua variabel utama, yakni dukungan sosial sebagai variabel bebas dan kesejapan sebagai variabel dependen. Sementara itu, penelitian ini juga mencakup dua

variabel. variabel tergantung yaitu kepercayaan diri dan variabel bebas yaitu dukungan sosial pegawai. Selain itu, subjek dalam studi ini adalah anak binaan, berbeda dengan penelitian sebelumnya.

Penelitian oleh Sari, Apriyanto, dan Ulfa (2022) yang berjudul Hubungan antara Dukungan Sosial dan Penerimaan Diri pada Remaja dengan Orang Tua yang Bercerai melibatkan dua variabel, yaitu dukungan sosial sebagai variabel independen dan penerimaan diri sebagai variabel dependen. Peneliti saat ini menggunakan 2 variabel, dimana variabel tergantung merupakan kepercayaan diri, variabel bebas yaitu dukungan sosial pegawai. Peneliti terdahulu tidak menggunakan subjek, melainkan menggunakan studi literatur. Subjek pada penelitian ini menggunakan anak binaan

Penelitian oleh Puspita, Huda, dan Safitri (2017) dengan judul Korelasi Dukungan Sosial terhadap Citra Tubuh pada Pasien Kanker Payudara Pasca Mastektomi melibatkan 41 orang pasien yang menjalani perawatan di Poli Onkologi RSUD Arifin Achmad Pekanbaru. Penelitian ini menunjukkan adanya hubungan antara dukungan sosial dan persepsi tubuh pasien. Pada penelitian ini variabel dukungan sosial sebagai variabel independen dan citra tubuh sebagai variabel dependen. Berbeda dengan penelitian tersebut, penelitian saat ini menggunakan 2 variabel yang berbeda, yakni variabel bebas berupa dukungan sosial dari pegawai dan variabel tergantung berupa kepercayaan diri. Subjek dalam penelitian ini tentunya berbeda dengan

penelitian tersebut, karena penelitiin saart ini yaitu anak binaan di LPKA, bukan pasien kanker seperti pada penelitian sebelumnya.

Penelitian Harefa & Rozali, (2020)⁵⁸ dengan judul Pengaruh Dukungan Sosial terhadap Konsep Diri pada Remaja Korban *Bullying* menggunakan 81 remaja yang mengalami bullying sebagai partisipan. Temuannya mengindikasikan bahwa dukungan sosial berperan untuk membentuk konsep diri para remaja tersebut. Penelitian tersebut memfokuskan pada dua variabel,⁴⁷ dimana dukungan sosial merupakan variabel independen dan konsep diri merupakan variabel dependen, serupa dengan penelitian ini. Peneliti saat ini menggunakan variabel tergantung merupakan kepercayaan diri, variabel bebas merupakan dukungan sosial pegawai. Subjek pada penelitian ini juga berbeda dengan peneliti terdahulu, karena subjek pada penelitian ini menggunakan anak binaan

Penelitian oleh Rahma dan Izzati (2021)¹¹ yaitu, Hubungan Antara Dukungan Sosial dengan Psychological Well-Being pada karyawan, melibatkan 90 orang sebagai partisipan. Hasil dari studi tersebut³⁸ menunjukkan bahwa terdapat korelasi positif antara dukungan sosial dengan kondisi kesejahteraan psikologis, yang menunjukkan bahwa peningkatan pada satu variabel cenderung diikuti oleh peningkatan pada variabel lainnya. Penelitian terdahulu menggunakan dua variabel, dimana variabel bebas¹⁰ yaitu dukungan sosial, dan variabel tergantung yaitu *psychological well-being*. Penelitian ini menggunakan 2 variabel, namun dengan fokus berbeda kepercayaan diri sebagai variabel tergantung dan dukungan sosial pegawai

sebagai variabel bebas. Perbedaan lainnya terletak pada subjek penelitian; penelitian ini melibatkan anak binaan sebagai subjek, berbeda dengan penelitian sebelumnya yang menggunakan karyawan.

Penelitian Salam, Suharnan, & Matulesy, (2019), yaitu Hubungan Antara Efikasi Diri dan Dukungan Sosial dengan Stres Akademik Pada Siswa, dengan melibatkan subjek 100 siswa urban di SMA Negeri 1 Pamekasan, hasil yang diperoleh mengidentifikasi bahwa ada kaitan negatif yang sangat penting antara dukungan sosial dan stres akademik. Peneliti Salam dkk menggunakan dua variabel yaitu variabel independen yaitu efikasi diri, variabel dependen yaitu dukungan sosial. Peneliti saat ini menggunakan dua variabel. Variabel tergantung yaitu kepercayaan diri, variabel bebas yaitu dukungan sosial pegawai. Subjek pada penelitian ini juga berbeda dengan peneliti terdahulu, karena subjek pada penelitian ini menggunakan anak binaan

Penelitian yang dilakukan oleh Sasongko, Mariyanti, dan Safitri M. (2020) berjudul "Hubungan Dukungan Sosial dengan Resiliensi pada Perempuan yang Mengalami Infertilitas" melibatkan 100 perempuan dengan kondisi infertilitas sebagai subjek. Temuan menunjukkan bahwa terdapat keterkaitan yang mendukung antara bantuan sosial dan tingkat resiliensi. Penelitian ini menggunakan dukungan sosial sebagai variabel bebas dan resiliensi sebagai variabel tergantung. Berbeda dengan penelitian tersebut, penelitian ini menggunakan dukungan sosial dari pegawai yaitu variabel bebas dan kepercayaan diri berupa variabel tergantung. Selain itu,

subjek dalam penelitian ini adalah anak binaan di LPKA, sehingga berbeda dengan subjek pada penelitian sebelumnya.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan sebelumnya, maka peneliti memperoleh beberapa perbedaan sehingga dapat dideskripsikan bahwa keaslian dari penelitian ini sebagaimana dijelaskan pada poin-poin sebagai berikut :

1. Keaslian Topik

Pada penelitian terdahulu memiliki fokus yang berbeda. Penelitian terdahulu menggunakan dua sampai tiga variabel. Seperti pada penelitian oleh Elia Febry Herniron Bandi dan Christiana Hari Soetjningsih, (2020) berjudul dukungan Sosial Keluarga Dengan *Self Esteem* Pada Narapidana Narkoba Yang Direhabilitasi di Lapas Narkotika Yogyakarta. Variabel bebas dukungan sosial keluarga dan variabel tergantung *Self Esteem*. Penelitian lain yang dilakukan oleh hirmar waki omnihara siregar, winida marpaung, dan rina mirza, (2019) berjudul kepercayaan diri ditinjau dari dukungan sosial pada penyandang tuna netra. Menggunakan variabel bebas kepercayaan diri dan variabel tergantung dukungan sosial.

Penelitian yang dilakukan oleh Fitria Rahayu Ningsih dan Awalya, (2020) berjudul Hubungan Antara Harga Diri dan Dukungan Sosial Dengan Kepercayaan Diri Siswa Smk Nusa Bhakti Kota Semarang. Menggunakan variabel bebas Hubungan Antara Harga Diri dan dukungan sosial dan variabel tergantung kepercayaan diri. Terdapat

perbedaan penempatan variabel tergantung dan variabel bebas dari penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini. Penelitian saat ini menggunakan variabel independen dukungan sosial dan variabel dependen yaitu kepercayaan diri. Penelitian ini berfokus pada topik hubungan dukungan sosial yang diberikan oleh pegawai dan kepercayaan diri pada anak binaan di LPKA Klas I Kutoarjo.

2. Keaslian Teori

Penelitian Salam, Suharnan, & Matulesy, (2019) teori yang digunakan untuk menjelaskan dukungan sosial menggunakan teori Rock. Penelitian oleh Siregar, Marpaung, & Mirza, (2019) menggunakan teori King untuk menjelaskan dukungan sosial dan teori kepercayaan diri dijelaskan menggunakan teori Anthony. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teori Hause (1981) untuk menjelaskan dukungan sosial, sedangkan penjabaran dari teori kepercayaan diri menggunakan teori Lauster.

3. Keaslian Alat Ukur

Penelitian oleh Elia Febry Herniron Bandi dan Christiana Hari Soetjningsih (2020), menggunakan *Social Provisions Scale* yang dibuat oleh Cutrona dan Russel (1987) untuk mengukur dukungan sosial keluarga, dan *Coopersmith Self-Esteem Inventory* (1967) untuk mengukur harga diri (self-esteem). Peneliti saat ini menggunakan Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini merupakan hasil modifikasi dari skala yang telah tersedia sebelumnya, dengan

penyesuaian dan pengembangan aspek serta indikator agar selaras dengan tujuan penelitian yang dilakukan. Dukungan sosial menurut Hause (1981) yang dikembangkan oleh Widianoro, Nugroho, & Arief, (2019). Sedangkan alat ukur kepercayaan diri peneliti memodifikasi skala kepercayaan diri menurut Lauster yang dikembangkan oleh Purworahayu & Rusmawati, (2018).

4. Keaslian Subjek

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Siregar, Marpaung, & Mirza, (2019) menggunakan subjek berupa 105 orang penyandang tuna netra yang menjadi anggota di dalam PERTUNI Sumatera Utara. Penelitian Rahama & Izzati, (2021) menggunakan karyawan, dengan menggunakan subjek 90 karyawan. Pada penelitian ini menggunakan anak binaan yang berada di LPKA Klas I Kutoarjo sebagai subjek. Adapun kriteria sampel yang diterapkan dalam penelitian ini adalah anak-anak binaan yang berjenis kelamin laki-laki yang masih menetap di LPKA Klas I Kutoarjo hingga bulan juli, dan anak binan yang berusia 13 tahun hingga 18 tahun.

PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS JENDERAL
YOGYAKARTA
ACHMAD YANI

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Identifikasi Variabel Penelitian

Penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu :

Variabel Tergantung (X) : Kepercayaan Diri

Variabel Bebas (Y) : Dukungan Sosial Pegawai

B. Defenisi Operasional

1. Kepercayaan Diri

Kepercayaan diri adalah suatu keyakinan anak binaan terhadap kompetensi dirinya untuk menghadapi situasi yang dialami, bertindak sesuai dengan keinginan dan tanggung jawabnya, serta menampilkan perilaku yang baik yang diperlukan untuk mencapai hasil yang diharapkan. Kepercayaan diri ditandai dengan ketenangan dalam menghadapi tantangan, keberanian dalam berinteraksi sosial, serta kemampuan mengenali kelebihan dan kekurangan diri. Pada anak binaan, kepercayaan diri berperan penting dalam proses rehabilitasi, yang memungkinkan mereka dapat membangun penilaian positif pada diri sendiri dan sekitarnya. Pada penelitian ini di ukur melalui skala yang mengacu pada teori Lauster (2003).

2. Dukungan Sosial Pegawai

Dukungan sosial pegawai adalah segala bentuk bantuan, perhatian, serta interaksi positif yang diberikan oleh seseorang dapat merasa dihargai melalui keterlibatan dari individu atau kelompok lain dalam

hidupnya, dicintai, dan memiliki tempat dalam suatu lingkungan sosial. Dukungan ini dapat berbentuk motivasi, kenyamanan emosional, maupun bantuan instrumental yang berperan dalam mengurangi tekanan psikologis serta meningkatkan kesejahteraan individu. Bagi anak binaan di LPKA Klas I Kutoarjo, dukungan sosial dari pegawai berperan penting dalam meningkatkan rasa percaya diri mereka serta membantu mereka menghadapi tantangan selama masa rehabilitasi. Pada penelitian ini di ukur melalui skala yang mengacu pada teori Hause (1988).

C. Subjek Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anak binaan yang berada di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Klas I Kutoarjo. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagian dari populasi tersebut, yaitu 40 anak binaan untuk uji coba (*try out*) dan 71 anak binaan untuk pengambilan data akhir. Seluruh sampel merupakan anak laki-laki, karena pada saat penelitian berlangsung tidak terdapat anak perempuan di LPKA Klas I Kutoarjo. Selanjutnya, sampel yang digunakan adalah anak binaan yang telah melewati masa karantina, menyesuaikan dengan topik penelitian yang menekankan pada interaksi sosial dan dinamika kepercayaan diri.

Peneliti juga memilih anak binaan yang masih menetap di LPKA Klas I Kutoarjo setidaknya sampai bulan Juli, agar proses pengambilan data tidak terganggu dan jumlah subjek tetap sesuai dengan yang telah direncanakan. Penelitian ini menggunakan teknik *nonprobability sampling* dalam menentukan subjek penelitian. Pemilihan menggunakan teknik *purposive*

sampling, yaitu melakukan *pemilihan subjek* berdasarkan *kriteria* khusus *dan* telah ditetapkan sesuai dengan tujuan penelitian (Sugiono, 2024).

Penelitian ini menetapkan beberapa kriteria tertentu dalam pemilihan sampel, yaitu:

1. *Anak binaan di LPKA Klas I Kutoarjo yang* berjenis kelamin laki-laki
2. Anak binaan yang telah melewati masa karantina
3. *Anak binaan di LPKA Klas I Kutoarjo berusia 13 tahun* hingga 18 tahun
4. Anak binaan yang masih menetap di LPKA Klas I Kutoarjo minimal bulan juli

D. Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasional, di mana *teknik pengumpulan data* dilakukan melalui *penyebaran kuesioner*. Menurut Sugiyono (2024), *kuesioner* merupakan *salah satu* metode untuk mengumpulkan *data yang dilakukan dengan cara memberikan sejumlah pertanyaan* atau *pernyataan tertulis kepada para responden* agar mereka *memberikan jawaban* yang sesuai dengan keadaan *dan* pandangan pribadi mereka. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa *skala kepercayaan diri* yang dikembangkan oleh Lauster dan didasarkan pada teori yang dikemukakan oleh Purworahayu dan Rusmawati (2018). Selain itu, *skala dukungan sosial yang digunakan* merupakan hasil pengembangan dari Hause, yang merujuk pada teori dari Widianoro, Nugroho, & Arief (2019).

Peneliti akan menyebarkan kuesioner secara langsung para responden menggunakan instrumen penelitian yang mengadopsi skala *likert* sebagai alat ukur. Menurut Sugiyono (2024), Skala Likert digunakan untuk menilai sikap, pandangan, serta persepsi individu maupun kelompok terhadap fenomena sosial tertentu. Setiap butir pertanyaan dalam skala ini memiliki tingkatan jawaban yang beragam, mulai dari yang sangat positif hingga sangat negatif.

Lebih lanjut, Sugiyono (2024) menjelaskan bahwa skala Likert terdiri atas dua jenis pernyataan, yaitu *favourable* (mendukung subjek) dan *unfavourable* (tidak mendukung subjek). Skala ini menyediakan lima pilihan jawaban, yaitu: Skala penilaian terdiri atas lima kategori respons, yaitu: sangat setuju (SS), setuju (ST), ragu-ragu (RG), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS). Untuk item yang bersifat favorable, skor diberikan secara bertingkat mulai dari 5 untuk respons "sangat setuju" hingga 1 untuk respons "sangat tidak setuju".

Unfavourable bergerak dari poin 1 yaitu sangat setuju (SS), kemudian poin 2 untuk respon setuju (ST), poin 3 untuk respon ragu-ragu (RG), poin 4 untuk respon tidak setuju (TS), dan poin 5 respon sangat tidak setuju (STS). Saat menjawab pertanyaan pada skala *likert*, responden diminta menunjukkan tingkat persetujuan mereka terhadap suatu pernyataan dengan memilih salah satu opsi yang tersedia. Instrumen penelitian berbasis skala Likert dapat disusun dengan format daftar centang (*checklist*) maupun pilihan ganda.

³ Tabel 3.1 Skor Skala Likert

Kriteria Jawaban	Favorable	Unfavorable
Sangat Setuju (SS)	5	1
Setuju (S)	4	2
Ragu-ragu (RG)	3	3
Tidak Setuju (TS)	2	4
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

1. Skala ⁷³ Kepercayaan Diri

Skala kepercayaan diri dalam penelitian ini dimodifikasi dari skala yang dikembangkan oleh Purworahayu & Rusmawati, (2018) berdasarkan teori dan aspek kepercayaan diri yang dikemukakan oleh Lauster (2003). Skala ini terdiri dari 5 aspek yang terbagi menjadi 35 aitem. Peneliti akan melakukan modifikasi terhadap aitem.

² Tabel 3.2 BluePrint Kepercayaan Diri Sebelum Uji Coba

No	Aspek	Indikator	F	UF	Jumlah	Bobot
1	Keyakinan akan kemampuan diri	Percaya pada kemampuan sendiri	1,2	3,4	4	20%
		Tidak tergantung pada orang lain	5,6	7,8	4	
2	Optimis	Berpikir positif terhadap diri sendiri	9,10	11,12	4	20%
		Berpandangan baik dalam masalah yang dihadapi	13,14	15,16	4	
3	Obyektif	Memandang permasalahan sesuai keadaan yang sesungguhnya	17,18	19,20	4	20%
		Mampu menyatakan pendapat	21,22	23,24	4	

		berdasarkan fakta yang ada				
4	Bertanggung jawab	Berani menanggung resiko	25,26	27,28	4	20%
		Berani mengambil kesempatan	29,30	31,32	4	
5	Rasional	Harapan yang realistik	33,34	35,36	4	20%
		Problem solving yang realistik	37,38	39,40	4	
		Total	20	20	40	100%

2. Skala Dukungan Sosial Pegawai

Peneliti melakukan modifikasi terhadap skala dukungan sosial yang dikembangkan oleh Widianoro, Nugroho, & Arief, (2019) berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Hause (1988). Skala ini terdiri dari 4 aspek yang terbagi menjadi 30 aitem. Peneliti akan melakukan modifikasi terhadap indikator dan aitem.

² Tabel 3. 3 *BluePrint* Skala Dukungan Sosial Sebelum Uji Coba

No	Aspek	Indikator	Aitem		Jumlah	Bobot
			F	UF		
1	Dukungan Emosional	Memberikan empati	1,2	3,4	4	25%
		Memberikan perhatian	5,6	7,8	4	
2	Dukungan peralatan	Menyediakan fasilitas belajar dan pelatihan keterampilan	9,10	11,12	4	25%
		Membantu anak binaan dalam menyelesaikan tugas harian atau kegiatan pembinaan	13,14	15,16	4	
		Memberikan peluang waktu	17,18	19,20	4	

3	Dukungan informasi	Memberikan nasehat	21,22	23,24	4	25%
		Memberikan saran	25,26	27,28	4	
		Dukungan terhadap hasil pekerjaan/tugas	29,30	31,32	4	
4	Dukungan penilaian	Dukungan presatasi	33,34	35,36	4	25%
		Memberikan penghargaan	37,38	39,40	4	
		Memberikan pujian	41,42	43,44	4	
		Menilai hasil dengan adil	45,46	47,48	4	
Total			24	24	48	100%

E. Metode Analisis Data¹³

Data yang telah diperoleh akan dianalisis dengan menggunakan *software Statistical Package for the Social Sciences (SPSS) versi 25.0* untuk Windows. Teknik analisis yang diterapkan adalah korelasi *Spearman's rho*, karena tujuan utama penelitian adalah untuk mengidentifikasi hubungan variabel independen, yakni dukungan sosial pegawai, dengan variabel dependen, yaitu kepercayaan diri anak binaan :

1. Uji Asumsi¹³

a) Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan cara untuk grafik distribusi frekuensi digunakan untuk menggambarkan sebaran skor, sementara uji normalitas dengan bantuan SPSS versi 25 digunakan untuk menentukan apakah data berdistribusi normal. Kenormalan tergantung pada kemampuan dalam mencermati plotting data. Jumlah data cukup besar, tetapi pola distribusinya tidak sepenuhnya mengikuti normal, sehingga kesimpulan yang diperoleh mungkin kurang akurat. Saat ini, telah banyak metode yang dikembangkan

oleh para ahli untuk menguji normalitas data. Beberapa metode tersebut yaitu Uji *Kolmogorov-Smirnov* dan Uji *Lilliefors* (Usmadi, 2020). Kriteria yang diterapkan adalah nilai signifikan (sig) melebihi 0,05, maka data diasumsikan terdistribusi normal. Namun, apabila nilainya berada di bawah 0,05, data dianggap tidak memiliki distribusi normal (Machali, 2021).

b) Uji Linieritas

Widana & Muliani (2020) mengemukakan linear merupakan hubungan seperti garis lurus. Uji linearitas merupakan metode untuk mengetahui apakah adanya hubungan antara variabel bebas dan tergantung penelitian tersebut terletak pada suatu garis lurus atau tidak. Uji linearitas dilakukan dengan bantuan program SPSS versi 25.0. Menurut Machali (2021) menyatakan bahwa ketika nilai signifikansi (Sig.) berada di bawah 0,05, menunjukkan adanya hubungan linear antara dua variabel. Sebaliknya, jika nilai tersebut lebih dari 0,05, maka tidak terdapat hubungan linear antar variabel yang diteliti.

2. Uji Hipotesis

Penelitian ini akan melakukan pengujian hipotesis untuk mengetahui keterkaitan antara variabel X dan variabel Y pada anak binaan di LPKA Klas I Kutoarjo. Teknik analisis yang digunakan adalah uji korelasi, dengan pemilihan metode yang disesuaikan berdasarkan distribusi data yang diperoleh. Apabila data berdistribusi normal, maka

akan digunakan uji korelasi *Pearson Product Moment*. Uji ini digunakan untuk menganalisis hubungan antara dua variabel yang memiliki skala minimal interval dan berdistribusi normal. Tujuannya adalah untuk mengetahui arah hubungan (positif atau negatif) serta seberapa kuat hubungan antara variabel independen (dukungan sosial pegawai) dengan variabel dependen (kepercayaan diri) (Sugiyono, 2019).

F. Kreadibilitas

1. Validitas

Validitas adalah seberapa tepat suatu tes atau skala dapat berfungsi menjalankan fungsinya atau mengacu pada suatu ukuran yang memastikan bahwa variabel yang diukur benar-benar merepresentasikan variabel yang relevan dan layak untuk diteliti (Azwar, 2023). Penelitian dilakukan uji validitas isi (*content validity*) untuk melihat sejauh mana suatu alat ukur bisa mencerminkan domain atau konstruk yang ingin diukur. Azwar mengatakan kelayakan atau kesesuaian suatu aitem disimpulkan dari hasil penilaian (*judgement*), yang dihitung menggunakan formula Aiken dengan bantuan program *Statistical Product and Service Solution (SPSS)* 25.

Azwar (2018), mengatakan bahwa dalam menentukan apakah suatu pengukuran valid atau tidak, memerlukan acuan nilai koefisien validitas. Dalam hal ini, standar yang digunakan adalah sebesar 0,50, mengingat nilai koefisien validitas butir yang diperoleh mencapai angka tersebut sehingga dinyatakan bahwa validitas isinya memuaskan atau dapat

diterima, apabila jumlah butir yang memenuhi kriteria validitas ¹¹ masih belum mencukupi jumlah yang dibutuhkan, maka batas koefisien validitas dapat diturunkan secara bertahap hingga mencapai nilai minimum $\geq 0,25$, guna memperoleh jumlah butir yang sesuai dengan kebutuhan.

$$V = \frac{\Sigma s}{n(c-1)}$$

S = Selisih antara skor yang diberikan rater (r) dan skor terendah pada skala penilaian (I_0)

R = Skor/rating yang diberikan oleh masing-masing rater terhadap item

I_0 = Nilai terendah dalam skala penilaian (1)

C = Nilai tertinggi dalam skala penilaian (5)

N = Jumlah rater (penilai)

¹² 2. Reliabilitas

Reliabilitas merupakan kata dari *reliability* atau suatu pengukuran yang mampu menghasilkan data yang memiliki tingkat reliabilitas tinggi disebut sebagai pengukuran yang reliabel (*reliable*). Sebuah instrumen dianggap reliabel apabila menghasilkan data yang konsisten dan dapat dipercaya, selama tidak ada perubahan yang terjadi pada atribut atau karakteristik yang sedang diukur (Azwar, 2023). Koefisien reabilitas pada rentang nilai dari ¹ 0 hingga 1,00. Ketika mendekati nilai 1,00, maka pengukuran semakin dapat diandalkan. Secara umum, reliabilitas yang dianggap baik jika memiliki nilai minimal sekitar 0,80 (Azwar S. , 2014).

Uji reliabilitas yang digunakan yaitu formulasi *alpha cronbach's* serta dengan menggunakan SPSS 25 *for windows*.

G. Rancangan Penelitian

1. ¹⁹ Desain penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan tipe korelasional bertujuan untuk mengetahui seberapa besar hubungan antara variabel kepercayaan diri dan dukungan sosial.

2. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian adalah proses pengumpulan data melalui tahapan, sehingga akan didapatkan hasil yang diharapkan oleh peneliti.

Tahapan dalam penelitian antara lain :

a) Tahapan awal adalah tahapan persiapan peneliti

Peneliti akan menentukan sebuah topik yang akan diteliti, kemudian mengajukan terkait variabel yang telah ditentukan yang akan diteliti pada dosen seminar psikologi. Selanjutnya, jika variabel yang telah ditentukan telah disetujui oleh dosen, maka peneliti akan melakukan pencarian literatur terkait kajian teoritis mengenai aspek dan faktor terkait variabel penelitian dari jurnal dan buku. Detelah mengumpulkan literatur yang mendukung, kemudian dikumpulkan sebagai data awal untuk menyusun latar belakang penelitian.

b) Tahap Pelaksanaan

Peneliti melakukan penyebaran skala dan kuesioner serta memberikan kepada responden sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti dan telah di uji validitas dan reliabilitasnya.

c) Tahap Pengolaan Data

Dari hasil yang telah dikumpulkan oleh peneliti akan menggunakan SPSS 25 untuk menganalisa dan mengolah data penelitian. Selanjutnya peneliti akan menarik kesimpulan terhadap hasil penelitian yang telah dilakukan.

d) Tahap Pelaporan Hasil

Dari hasil yang telah didapatkan, peneliti akan menyusun dalam bentuk laporan penelitian.

BAB IV

PELAKSANAAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Orientasi Kancah dan Persiapan

1. Orientasi Kancah Penelitian

Langkah awal yang dilakukan adalah menentukan tempat atau area yang akan diteliti. Penelitian ini dilaksanakan di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Klas I Kutoarjo, yaitu salah satu unit pelaksana teknis di bawah naungan Direktorat Jenderal Pemasyarakatan, Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia. LPKA merupakan lembaga pemasyarakatan yang dikhususkan untuk anak yang berkonflik dengan hukum, di mana mereka menjalani proses pembinaan yang terstruktur baik dari segi pendidikan, keterampilan, maupun pembinaan mental dan sosial. LPKA Klas I Kutoarjo terletak di Kabupaten Purworejo, Provinsi Jawa Tengah. Lembaga ini dipilih sebagai lokasi penelitian karena memiliki karakteristik subjek yang sesuai dengan fokus penelitian, yaitu anak binaan yang sedang menjalani masa pembinaan dan memiliki interaksi intensif dengan pegawai lembaga.

Anak-anak yang menjalani pembinaan di LPKA Klas I Kutoarjo berasal dari berbagai latar belakang pelanggaran hukum. Jenis kasus yang paling sering terjadi di antaranya adalah pencurian, perkelahian atau penganiayaan, kekerasan seksual, narkoba, pembunuhan, dan kasus asusila lainnya. Karakteristik kasus yang mereka hadapi turut

memengaruhi dinamika psikologis, terutama terkait kepercayaan diri, rasa bersalah, maupun penerimaan sosial dari lingkungan sekitarnya.

Pelaksanaan orientasi dalam penelitian ini, peneliti melakukan komunikasi dan koordinasi awal dengan pihak LPKA guna memperoleh izin serta informasi teknis terkait kondisi subjek, jadwal pembinaan, dan prosedur pelaksanaan pengumpulan data. Peneliti juga memperoleh informasi bahwa di lingkungan LPKA Klas I Kutoarjo tidak diperkenankan menggunakan telepon genggam (HP), baik oleh anak binaan maupun oleh pengunjung dari luar, demi menjaga keamanan dan ketertiban lembaga. Peneliti menyesuaikan waktu pengambilan data dengan jadwal kegiatan anak binaan agar proses berlangsung tertib dan tidak mengganggu aktivitas pembinaan yang sedang berjalan.

Pengambilan data *try out* dilakukan pada tanggal 24 Juni 2025, dengan melibatkan 40 anak binaan sebagai sampel uji coba instrumen. Sementara itu, pengambilan data akhir dilaksanakan pada tanggal 3-4 Juli 2025 dengan jumlah sampel sebanyak 71 anak binaan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anak binaan yang berada di LPKA Klas I Kutoarjo. Sampel yang digunakan merupakan sebagian dari populasi tersebut, dengan kriteria yaitu, anak binaan yang berada di LPKA Klas I Kutoarjo pada saat penelitian berlangsung, seluruh subjek merupakan anak laki-laki, karena pada saat penelitian tidak terdapat anak perempuan di LPKA tersebut, anak binaan yang telah melewati masa karantina, sehingga memungkinkan mereka untuk berinteraksi

sosial secara lebih luas, serta anak binaan yang masih menetap di LPKA hingga bulan Juli 2025 untuk memastikan partisipasi penuh selama proses pengambilan data. Peneliti dapat memastikan bahwa subjek yang dilibatkan dalam penelitian ini sesuai dengan tujuan dan ruang lingkup studi, khususnya dalam mengkaji hubungan antara dukungan sosial pegawai dan kepercayaan diri anak binaan.

2. Persiapan Penelitian

a. Persiapan Administrasi

Penelitian ini telah memperoleh izin dari Kantor Wilayah Kementerian Hukum dan HAM Jawa Tengah, yang diajukan berdasarkan surat permohonan dari Program Studi Psikologi Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta. Surat permohonan tersebut ditujukan untuk mendapatkan persetujuan pelaksanaan pengambilan data uji coba dan data utama yang dilakukan terhadap anak binaan. Sesuai prosedur yang berlaku, pihak Kanwil Kemenkumham Jawa Tengah kemudian meneruskan izin tersebut kepada LPKA Klas I Kutoarjo sebagai lembaga pelaksana.

Sebelum kegiatan penelitian dilaksanakan, peneliti juga melakukan pemaparan proposal penelitian kepada pihak LPKA. Hal ini bertujuan untuk menjelaskan maksud, tujuan, serta teknis pelaksanaan penelitian agar kegiatan berjalan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di lingkungan LPKA. Setelah memperoleh persetujuan dari pihak LPKA, peneliti kemudian melanjutkan ke

tahap pengumpulan data. Poses pengambilan data dilakukan secara manual, yaitu dengan membagikan dan mengumpulkan angket secara langsung kepada subjek penelitian melalui koordinasi dengan petugas LPKA.

b. Persiapan Alat Ukur

⁶ Penelitian ini menggunakan dua alat ukur, yaitu skala kepercayaan diri dan skala dukungan sosial pegawai:

1) Kepercayaan Diri

Skala kepercayaan diri pada penelitian ini hasil modifikasi dari skala yang dikembangkan oleh Purworahayu & Rusmawati (2018) berdasarkan teori kepercayaan diri dari Lauster (2003). Skala ini terdiri dari 5 aspek, yang kemudian dirinci menjadi 40 aitem. Terdapat ⁷ 20 aitem favorable dan 20 aitem unfavorable. Kriteria penilaian jawaban skala adalah ³⁷ Sangat Tidak Setuju (STS), Tidak Setuju (TS), Ragu-ragu (RR), Setuju (S), dan Sangat Setuju (SS).

¹ 2) Dukungan Sosial Pegawai

Skala dukungan sosial adalah hasil modifikasi dari skala yang dikembangkan oleh Widiantoro, Nugroho, dan Arief (2019), berdasarkan teori dukungan sosial dari House (1988). Skala ini terdiri dari 4 aspek dukungan sosial, dengan jumlah awal 48 aitem. Aitem dengan 24 aitem *favorable* dan 24 aitem *unfavorable*. Skala penilaian terdiri atas lima kategori respons,

yaitu: sangat setuju (SS), setuju (ST), ragu-ragu (RG), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS).

1 c. Uji Coba Alat Ukur Penelitian

Uji coba instrumen dilakukan sebelum skala digunakan untuk pengambilan data, hal ini untuk memastikan validitas dan reliabilitas skala yang akan digunakan dalam penelitian. Tahap pertama, peneliti menguji validitas terhadap indikator dan aitem kepada 10 rater. Tahap selanjutnya, peneliti mengadakan uji coba pada tanggal 24 Juni dengan 40 peserta yang memenuhi kriteria penelitian.

d. Hasil Validitas dan Reliabilitas Skala

Hasil dari pengujian dan analisis alat ukur diantaranya:

1) Kepercayaan Diri

7 Tabel 4.1 Hasil Uji Validitas Aitem

No.	Aitem	V	Keterangan
1	Saya merasa yakin dengan kemampuan yang saya miliki	0,85	Valid
2	Saya merasa bangga atas potensi dan kepetensi yang ada pada diri saya	0,78	Valid
3	Saya seringkali meragukan kemampuan diri saya dalam menghadapi tugas atau tantangan	0,85	Valid
4	Saya merasa gelisah setiap melakukan pekerjaan	0,85	Valid
5	Saya mampu mengerjakan tugas sekolah sendiri tanpa bantuan teman	0,85	Valid
6	Saya dapat bekerja secara mandiri	0,83	Valid
7	Saya tidak memiliki kemampuan untuk bekerja dan mengambil keputusan secara mandiri	0,7	Valid
8	Saya sering mengalihkan tanggung jawab saya sendiri kepada teman	0,83	Valid
9	Saya menyakini potensi diri saya untuk mencapai kesuksesan dalam hidup	0,8	Valid
10	Saya tetap semangat meskipun mengalami kegagalan	0,83	Valid

11	Hasil pekerjaan saya kurang sesuai seperti yang diharapkan	0,85	Valid
12	Saya ragu dapat menyelesaikan tugas yang sulit	0,9	Valid
13	Saya yakin bahwa setiap masalah memiliki jalan keluarnya	0,83	Valid
14	Saya selalu berpikir positif dalam menghadapi suatu masalah	0,75	Valid
15	Saya merasa masalah yang saya hadapi sulit diselesaikan	0,75	Valid
16	Saya merasa semua masalah pasti berakhir buruk, tidak ada gunanya berharap	0,85	Valid
17	Saya merasa nyaman apabila saya menemukan kebenaran dari suatu permasalahan	0,83	Valid
18	Saya membela teman saya yang terbukti berada pada posisi yang benar dalam suatu permasalahan	0,88	Valid
19	Saya merasa kesulitan mencari akar masalah yang saya hadapi	0,85	Valid
20	Saya langsung menyalahkan seseorang tanpa tahu masalah yang sebenarnya	0,88	Valid
21	Saya akan berbicara berdasarkan fakta saat berdiskusi	0,9	Valid
22	Saya berani mengungkapkan pendapat saya yang didukung oleh informasi yang akurat	0,8	Valid
23	Saya seringkali berpendapat tanpa dasar yang kuat saat berdiskusi	0,75	Valid
24	Saya langsung berpendapat tanpa melihat situasi dan kondisi yang terjadi	0,83	Valid
25	Saya bertanggung jawab terhadap keputusan yang saya pilih	0,85	Valid
26	Saya akan menerima suka duka kegiatan yang saya jalani	0,8	Valid
27	Saya lebih memilih menghindari risiko agar tidak disalahkan jika terjadi kegagalan	0,85	Valid
28	Saya tidak menanggung risiko dari keputusan yang saya ambil	0,83	Valid
29	Saya berani mengambil kesempatan yang ada	0,88	Valid
30	Saya akan mengambil tugas baru untuk mengembangkan kemampuan saya	0,9	Valid
31	Saya malas melanjutkan kegiatan apabila saya mendapat hukuman	0,75	Valid
32	Saya sering melewatkan peluang karena takut gagal	0,9	Valid
33	Saya menanamkan harapan sesuai dengan kemampuan saya	0,83	Valid

34	Saya dapat mengembangkan keterampilan saya dengan mengikuti pelatihan yang disediakan di LPKA	0,85	Valid
35	Saya menjalani hidup apa adanya tanpa memikirkan target ke depan	0,7	Valid
36	Saya sering berharap sesuatu yang sebenarnya sulit saya capai	0,78	Valid
37	Saya mampu menyelesaikan masalah sesuai dengan kondisi dan kemampuan saya	0,88	Valid
38	Saya mampu memahami sesuatu masalah berdasarkan fakta-fakta	0,88	Valid
39	Saya menghindari permasalahan yang sedang saya hadapi	0,88	Valid
40	Saya lebih memilih diam apabila diminta untuk menyelesaikan suatu masalah	0,88	Valid

Hasil dari uji validitas pada skala kepercayaan diri menunjukkan bahwa nilai indeks *Aikens'V* bergerak dari 0,70 hingga 0,90. Penilaian pada uji validitas menggunakan 10 rater dengan nilai Aiken's V bergerak dari 0.70. Berdasarkan hasil tersebut, semua aitem dinyatakan ⁵¹ valid dan layak untuk digunakan dalam uji coba skala kepada subjek penelitian.

Tabel 4. 2 Hasil Uji Reliabilitas Skala Kepercayaan Diri

Aitem	Corrected Item-Total Correlation	Keterangan
Aitem1	0.461	Reliabel
Aitem2	0.521	Reliabel
Aitem3	0.437	Reliabel
Aitem6	0.363	Reliabel
Aitem7	0.311	Reliabel
Aitem8	0.467	Reliabel
Aitem9	0.640	Reliabel
Aitem10	0.426	Reliabel
Aitem11	0.420	Reliabel
Aitem12	0.450	Reliabel
Aitem13	0.574	Reliabel
Aitem14	0.410	Reliabel
Aitem15	0.593	Reliabel
Aitem16	0.460	Reliabel

Aitem18	0.665	Reliabel
Aitem20	0.645	Reliabel
Aitem21	0.619	Reliabel
Aitem22	0.515	Reliabel
Aitem23	0.564	Reliabel
Aitem26	0.470	Reliabel
Aitem28	0.596	Reliabel
Aitem30	0.602	Reliabel
Aitem31	0.516	Reliabel
Aitem32	0.417	Reliabel
Aitem33	0.662	Reliabel
Aitem35	0.530	Reliabel
Aitem37	0.408	Reliabel
Aitem39	0.388	Reliabel
Aitem40	0.565	Reliabel

Uji reliabilitas skala kepercayaan diri terdapat jumlah aitem terdiri dari 40 aitem. Pada uji pertama, terdapat 10 aitem yang gugur yaitu aitem 5,17,19,24,25,27,29,35,36,38. Setelah itu dilakukan uji ulang dari 30 aitem tersisa, dan ditemukan 1 aitem lagi yang gugur yaitu aitem 4. Pada uji ketiga, dari sisa aitem yang ada, tidak terdapat lagi aitem yang gugur. Jumlah akhir aitem ⁵⁶ skala kepercayaan diri dalam penelitian ini tersisa 29 aitem. Kriteria penilaian ³⁴ valid apabila nilai *Corrected Item-Total Correlation* lebih besar dari 0,30. Peneliti telah melakukan uji reliabilitas, dimana ⁶ seluruh aitem yang memiliki nilai di atas ¹ 0,30 dinyatakan valid dan dapat digunakan dalam penelitian ini. Nilai koefisien korelasi aitem total bergerak dari 0,311 sampai 0,665. Nilai reliabilitas sebelum digugurkan sebesar 0,888 dan nilai koefisien reliabilitas *Cronbach Alpha* skala kepercayaan diri setelah pengguguran aitem sebesar 0,914.

Tabel 4.3 ¹⁸ *Blueprint* Skala Kepercayaan Diri Setelah Uji Coba

No	Aspek	Indikator	F	UF	Jumlah	Bobot
1	Keyakinan akan kemampuan diri	Percaya pada kemampuan sendiri	1,2	3,4*	3	20%
		Tidak tergantung pada orang lain	5*,6	7,8	3	
2	Optimis	Berpikir positif terhadap diri sendiri	9,10	11,12	4	20%
		Berpandangan baik dalam masalah yang dihadapi	13,14	15,16	4	
3	Obyektif	Memandang permasalahan sesuai keadaan yang sesungguhnya	17*,18	19*,20	2	20%
		Mampu menyatakan pendapat berdasarkan fakta yang ada	21,22	23,24*	3	
4	Bertanggung jawab	Berani menanggung resiko	25*,26	27*,28	2	20%
		Berani mengambil kesempatan	29*,30	31,32	3	
5	Rasional	Harapan yang realistik	33,34	35*,36*	2	20%
		Problem solving yang realistik	37,38*	39,40	3	
Total			15	14	29	100%

Keterangan

* : Aitem yang gugur

2) Dukungan Sosial Pegawai

Tabel 4. 4 Hasil Uji Validitas Aitem

Aitem	V	Keterangan
Saya merasa lebih tenang ketika saya cerita masalah yang saya hadapi kepada pegawai LPKA	0.700	Valid
Saya selalu diingatkan untuk menyelesaikan dengan baik dan tepat waktu oleh pegawai	0.725	Valid
Saya merasa sia-sia bercerita masalah kepada pegawai saya yang tidak memperdulikanya	0.700	Valid
Pegawai acuh terhadap masalah yang saya hadapi dalam menyelesaikan tugas	0.725	Valid
Pegawai selalu memberi tahu saya tempat atau cara mencari informasi yang bermanfaat	0.825	Valid
Pegawai membantu saya mencari bahan atau informasi untuk kegiatan pembinaan saya	0.875	Valid
Pegawai kurang peduli terhadap perkembangan saya	0.775	Valid
Pegawai selalu lupa mengingatkan saya untuk menyelesaikan tugas dengan baik dan tepat waktu	0.700	Valid
Pegawai menyediakan fasilitas dan alat belajar yang memadai untuk mendukung proses pembelajaran saya	0.850	Valid
Saya merasa mudah mengakses buku untuk membantu menyelesaikan tugas yang disediakan pegawai	0.850	Valid
Saya kesulitan mendapatkan fasilitas untuk belajar dari pegawai	0.750	Valid
Pegawai jarang menyediakan peralatan untuk berolahraga	0.725	Valid
Pegawai membantu saya dengan memberikan perbaikan mengenai kekurangan dalam penulisan tugas	0.875	Valid
Pegawai dengan sabar membimbing saya saat mengalami kesulitan menyelesaikan kegiatan pembinaan	0.875	Valid
Pegawai kurang bersedia meminjamkan buku, alat, atau bahan yang saya butuhkan untuk pembelajaran	0.825	Valid
Pegawai jarang mengingatkan saya saat saya lupa menyelesaikan tugas	0.850	Valid
Pegawai meluangkan waktunya untuk mendengarkan cerita atau keluhan saya	0.850	Valid
Pegawai memberikan waktu tambahan untuk saya berkonsultasi atau bercerita	0.775	Valid
Pegawai sulit ditemui saat saya ingin berkonsultasi	0.775	Valid
Pegawai jarang memberi saya cukup waktu untuk menyelesaikan kegiatan pembinaan	0.825	Valid
Pegawai sering memberikan nasihat yang membangun agar saya menjadi pribadi yang lebih baik	0.850	Valid

Saya selalu menerima masukan positif dari pegawai saat mengikuti kegiatan pembinaan.	0.875	Valid
Pegawai kurang memberikan nasihat yang membantu saya untuk berpikir lebih positif	0.850	Valid
Saya jarang mendapat nasihat yang membangun dari pegawai	0.850	Valid
Pegawai memberikan saran dan masukan yang membangun dan membuat saya termotivasi untuk memperbaiki diri	0.800	Valid
Pegawai memberi saran yang jelas saat saya bingung mengambil keputusan	0.800	Valid
Pegawai kurang memberikan teguran yang membangun ketika saya melakukan kesalahan	0.800	Valid
Saya merasa pegawai kurang melibatkan saya dalam mempertimbangkan saran mereka	0.775	Valid
Pegawai memberikan ucapan positif (seperti “bagus” atau “teruskan”) ketika saya menunjukkan perkembangan	0.825	Valid
Pegawai mengingatkan saya untuk menyelesaikan tugas atau program pembinaan dengan baik	0.825	Valid
Pegawai jarang menunjukkan apresiasi atau perhatian terhadap kemajuan saya	0.825	Valid
Pegawai jarang memberikan tanggapan terhadap hasil tugas yang saya kerjakan	0.800	Valid
Pegawai memberikan penghargaan atau pujian saat saya berhasil menyelesaikan tugas dengan baik	0.850	Valid
Pegawai memberikan semangat saat saya mencapai sesuatu	0.800	Valid
Usaha saya jarang dihargai oleh pegawai	0.850	Valid
Saya merasa kurang mendapat perhatian meski telah berprestasi	0.850	Valid
Pegawai menghargai setiap pencapaian kecil yang saya raih dalam kegiatan pembinaan	0.850	Valid
Ketika saya menunjukkan kemajuan, pegawai memberikan penghargaan sebagai bentuk apresiasi	0.850	Valid
Pegawai kurang memberikan penghargaan walaupun saya menunjukkan perubahan positif	0.825	Valid
Pegawai jarang memberikan masukan positif saat saya menunjukkan hasil kerja saya	0.850	Valid
Pegawai memberikan pujian saat saya menyelesaikan tugas tepat waktu	0.875	Valid
Pegawai sering memberikan pujian atau dukungan positif setelah saya berhasil	0.725	Valid
Pegawai jarang memberikan pujian meskipun saya menunjukkan perubahan yang cepat	0.825	Valid

Pegawai menganggap pencapaian saya sebagai hal biasa saja, tanpa memberikan apresiasi	0.850	Valid
Pegawai menilai dan memberi komentar pada hasil kerja saya	0.775	Valid
Penilaian pegawai terhadap saya terasa adil dan objektif.	0.825	Valid
Pegawai jarang memberikan penilaian atau komentar pada hasil kerja saya	0.750	Valid
Pegawai lebih menghargai anak binaan lain daripada saya	0.825	Valid

Hasil dari uji validitas skala dukungan sosial pegawai menunjukkan bahwa nilai indeks *Aikens'V* dari 0,70 hingga 0,875. Penilaian pada uji validitas menggunakan 10 rater dengan nilai Aiken's V bergerak dari 0.70. Hasil tersebut, semua aitem dinyatakan ⁵¹valid dan layak untuk digunakan dalam uji coba skala kepada subjek penelitian.

⁸Tabel 4. 5 Hasil Uji Reliabilitas

Aitem	Corrected Item-Total Correlation	Keterangan
Aitem2	0.525	Reliabel
Aitem3	0.682	Reliabel
Aitem5	0.480	Reliabel
Aitem6	0.673	Reliabel
Aitem7	0.579	Reliabel
Aitem8	0.682	Reliabel
Aitem9	0.487	Reliabel
Aitem10	0.450	Reliabel
Aitem11	0.677	Reliabel
Aitem12	0.445	Reliabel
Aitem14	0.666	Reliabel
Aitem15	0.722	Reliabel
Aitem16	0.655	Reliabel
Aitem17	0.377	Reliabel
Aitem19	0.581	Reliabel
Aitem20	0.591	Reliabel
Aitem21	0.315	Reliabel
Aitem22	0.372	Reliabel

Aitem23	0.750	Reliabel
Aitem24	0.529	Reliabel
Aitem25	0.525	Reliabel
Aitem27	0.533	Reliabel
Aitem28	0.491	Reliabel
Aitem29	0.613	Reliabel
Aitem30	0.616	Reliabel
Aitem31	0.622	Reliabel
Aitem32	0.612	Reliabel
Aitem34	0.664	Reliabel
Aitem35	0.701	Reliabel
Aitem36	0.558	Reliabel
Aitem37	0.471	Reliabel
Aitem39	0.404	Reliabel
Aitem40	0.549	Reliabel
Aitem41	0.579	Reliabel
Aitem42	0.556	Reliabel
Aitem43	0.528	Reliabel
Aitem44	0.534	Reliabel
Aitem45	0.459	Reliabel
Aitem46	0.492	Reliabel
Aitem47	0.612	Reliabel
Aitem48	0.466	Reliabel

Uji reliabilitas skala dukungan sosial pegawai diri terdapat jumlah aitem terdiri dari 48 aitem. Pada uji pertama, terdapat 7 aitem yang gugur yaitu aitem 1,4,13,18,26,33,38. Setelah itu dilakukan uji ulang dari 41 aitem tersisa, dan tidak terdapat lagi aitem yang gugur. Jumlah akhir aitem pada skala dukungan sosial pegawai dalam penelitian ini terdiri dari 41 aitem setelah proses pengguguran. Kriteria penilaian valid apabila nilai *Corrected Item–Total Correlation* lebih besar dari 0,30. Peneliti telah melakukan uji reliabilitas, dimana seluruh aitem yang memiliki nilai di atas 0,30 dinyatakan valid dan dapat digunakan dalam penelitian ini. Nilai koefisien korelasi item-total berada

dalam rentang 0,315 hingga 0,750. Sebelum pengguguran aitem dilakukan, nilai reliabilitas skala menunjukkan angka sebesar 0,940. Setelah aitem yang tidak valid digugurkan, nilai koefisien reliabilitas *Cronbach's Alpha* meningkat menjadi 0,950.

² Tabel 4. 6 *Blueprint* Skala Dukungan Sosial Pegawai Setelah Uji Coba

No	Aspek	Indikator	Aitem		Jumlah	Bobot
			F	UF		
1	Dukungan Emosional	Memberikan empati	1*,2	3,4*	3	25%
		Memberikan perhatian	5,6	7,8	4	
		Menyediakan fasilitas belajar dan pelatihan keterampilan	9,10	11,12	4	
2	Dukungan peralatan	Membantu anak binaan dalam menyelesaikan tugas harian atau kegiatan pembinaan	13*,14	15,16	3	25%
		Memberikan peluang waktu	17,18*	19,20	3	
		Memberikan nasihat	21,22	23,24	4	
3	Dukungan informasi	Memberikan saran	25,26*	27,28	3	25%
		Dukungan terhadap hasil pekerjaan/tugas	29,30	31,32	4	
		Dukungan presatasi	33*,34	35,36	3	
4	Dukungan penilaian	Memberikan penghargaan	37,38*	39,40	3	25%
		Memberikan pujian	41,42	43,44	4	
		Menilai hasil dengan adil	45,46	47,48	4	
Total			18	23	41	100%

* : Aitem yang gugur

B. Laporan Pelaksanaan Penelitian

Peneliti melakukan pengambilan data pada tanggal 3 dan 4 Juli 2025 secara langsung dan manual di LPKA Klas I Kutoarjo, karena penggunaan

HP/smartphone tidak diperbolehkan di dalam lingkungan lembaga. Oleh karena itu, ¹ proses pengambilan data dilakukan dengan membagikan kuesioner cetak secara langsung kepada subjek yang sesuai dengan kriteria penelitian. Subjeknya adalah ¹⁵ anak binaan di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Klas I Kutoarjo, dengan jumlah sebanyak 71 orang.

Kuesioner dibagikan terdiri dari bagian kriteria subjek, lembar *informed consent* (berisi informasi mengenai persetujuan partisipasi dan jaminan kerahasiaan data), identitas subjek, petunjuk pengisian, serta dua skala psikologis yang telah melalui tahap uji coba. Dalam pelaksanaannya, peneliti bekerja sama dengan pihak LPKA untuk memastikan bahwa proses pembagian, pengisian, dan pengumpulan kembali kuesioner berjalan lancar, tertib, serta tetap menjunjung etika penelitian. Peneliti juga secara aktif memantau dan mendampingi proses pengisian agar tidak terjadi kesalahan pengisian data.

⁵ C. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini berjumlah 71 anak binaan yang ¹⁰³ telah bersedia menjadi responden dan mengisi kuesioner penelitian yang tentunya sesuai dengan kriteria yaitu seluruh anak laki-laki yang ³⁶ sedang menjalani masa pembinaan di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Klas I Kutoarjo dan memenuhi syarat sebagai responden dalam penelitian ini.

²⁴ Tabel 4. 7 Deskripsi Responden Penelitian Berdasarkan Usia

Usia	N	Presentase
14	1	1,41%
15	5	7,04%
16	18	25,35%
17	27	38,03%
18	20	28,17%
Total	71	100%

Tabel 4.7, diperoleh gambaran mengenai distribusi usia responden yang telah memenuhi kriteria penelitian. Kelompok mayoritas pada usia 17 tahun yaitu sebanyak 27 orang atau 38,03% dari total keseluruhan partisipan. Posisi berikutnya ditempati oleh usia 18 tahun dengan jumlah 20 orang (28,17%), kemudian usia 16 tahun sebanyak 18 orang (25,35%).¹⁷ Sementara itu, responden yang berusia 15 tahun berjumlah 5 orang (7,04%), dan hanya 1 orang (1,41%) yang berusia 14 tahun.

Distribusi ini⁶⁹ menunjukkan bahwa mayoritas responden berada pada rentang usia 16 hingga 18 tahun, yang merupakan periode pertengahan hingga akhir masa remaja. Rentang usia ini penting karena pada tahap ini individu sedang mengalami perkembangan identitas diri dan membutuhkan dukungan sosial yang optimal dalam proses pembinaan.

¹ 2. Deskripsi Data Penelitian

Berdasarkan data yang telah diperoleh, peneliti melakukan perhitungan untuk mendapatkan kategorisasi. Kategorisasi diperoleh dari data asli sampel penelitian.

Tabel 4. 8 Deskripsi Data Penelitian

Variabel	Hipotetik				Empirik			
	Min	Max	Mean	SD	Min	Max	Mean	SD
Dukungan Sosial Pegawai	41	205	184,5	27,3	107	205	154,1	23
Kepercayaan Diri	29	145	87	19,3	97	133	115	7,2

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa skor pada skala Dukungan Sosial Pegawai menunjukkan nilai mean (rata-rata) sebesar 154,1 dengan standar deviasi sebesar 23. Sementara itu, skor pada skala Kepercayaan Diri memiliki nilai mean sebesar 115 dan standar deviasi sebesar 7,2. Kedua skor ini merupakan hasil dari total skor yang diperoleh masing-masing responden dalam menjawab seluruh item pada kedua skala tersebut. Data ini kemudian digunakan sebagai dasar dalam proses kategorisasi skor yang diperoleh tiap individu untuk analisis lebih lanjut.

Tabel 4. 9 Rumus Norma Kategorisasi

Rumus Kategorisasi	
Sangat Tinggi	$X > \mu + 1,8 \sigma$
Tinggi	$\mu + 0,6 \sigma \leq X < \mu + 1,8 \sigma$
Sedang	$\mu - 0,6 \sigma \leq X < \mu + 0,6 \sigma$
Rendah	$\mu - 1,8 \sigma \leq X < \mu - 0,6 \sigma$
Sangat Rendah	$X < \mu - 1,8 \sigma$

Keterangan

X : Skor Total

 μ : Mean σ : Standar Deviasi

Peneliti membagi subjek ke dalam lima kategorisasi, sehingga didapatkan hasil berikut:

Tabel 4. 10 Persentil kategorisasi Tiap variabel

Kategorisasi	Dukungan Sosial Pegawai	Kepercayaan Diri
Sangat Tinggi	$X > 195,5$	$X > 127,96$
Tinggi	$167,9 \leq X < 195,5$	$119,32 \leq X < 127,96$
Sedang	$140,3 \leq X < 167,9$	$110,68 \leq X < 119,32$
Rendah	$112,7 \leq X < 140,3$	$102,04 \leq X < 110,68$
Sangat Rendah	$X < 112,7$	$X < 102,04$

Tabel 4. 11 Kategorisasi Data Penelitian Tiap variabel

Kategorisasi	Dukungan Sosial Pegawai		Kepercayaan Diri	
	Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
Sangat Tinggi	2	3%	2	3%
Tinggi	19	27%	16	23%
Sedang	31	44%	38	54%
Rendah	17	24%	11	15%
Sangat Rendah	2	3%	4	6%
Total	71	100%	71	100%

Berdasarkan hasil kategorisasi data pada variabel dukungan sosial pegawai, diketahui bahwa sebanyak 31 dari 71 responden (44%) tergolong dalam kategori sedang, yang merupakan proporsi terbesar dalam distribusi data. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar anak binaan di LPKA Klas I Kutoarjo merasakan adanya dukungan sosial dari pegawai dalam tingkat yang cukup. Mereka mendapatkan perhatian, bantuan, dan arahan dari pegawai, meskipun belum dalam intensitas yang sangat tinggi.

Selain itu, terdapat 19 responden (27%) yang berada pada kategori tinggi, dan 2 responden (3%) yang masuk dalam kategori sangat tinggi, yang menunjukkan bahwa sebagian anak binaan merasakan adanya dukungan sosial yang kuat dari pegawai, baik secara emosional, penghargaan, informasi, maupun peralatan. Sebaliknya, terdapat 17 responden (24%) yang berada dalam kategori rendah, dan 2 responden (3%) dalam kategori sangat rendah, yang mengindikasikan bahwa kelompok ini cenderung merasa kurang mendapatkan perhatian, bantuan, atau keterlibatan dari pegawai. Kondisi ini menjadi penting untuk diperhatikan dalam rangka meningkatkan kualitas pembinaan dan pendekatan interpersonal antara pegawai dengan anak binaan.

Sementara itu, pada variabel kepercayaan diri, hasil distribusi menunjukkan bahwa sebagian besar responden juga tergolong dalam kategori sedang, yakni sebanyak 38 orang atau setara dengan 54% dari total responden. Temuan ini menunjukkan bahwa mayoritas anak binaan memiliki tingkat kepercayaan diri yang cukup baik, yang memungkinkan mereka menunjukkan keyakinan terhadap kemampuan diri dan memiliki sikap positif terhadap tantangan.

Terdapat pula 16 responden (23%) yang termasuk dalam kategori tinggi, dan 2 responden (3%) yang berada di kategori sangat tinggi, menunjukkan bahwa beberapa anak binaan memiliki tingkat kepercayaan diri yang tinggi, bisa bersikap mandiri, serta yakin

dalam membuat pilihan dan menyelesaikan tugas. Namun, terdapat 11 responden (15%)⁸² dalam kategori rendah, dan 4 responden (6%) dalam kategori sangat rendah, yang menggambarkan masih adanya anak binaan yang mengalami keraguan terhadap kemampuan diri, kurang⁷ percaya diri dalam berinteraksi sosial, serta rentan terhadap perasaan tidak mampu. Kelompok ini perlu mendapatkan perhatian lebih dalam proses pembinaan untuk mendukung pengembangan konsep diri dan rasa percaya diri yang lebih sehat.

3. Uji Asumsi³⁸

a. Uji Normalitas

Uji *Kolmogrov-Smirnov* adalah salah satu uji yang memberikan gambaran apakah data yang digunakan sudah terdistribusi secara normal atau tidak. Hasil uji parametrik yang dianalisis menggunakan SPSS 25 for Windows menunjukkan temuan sebagai berikut:

Tabel 4. 12 Hasil Tes Kolmogorov – Smirnov

Variabel	Sig	Interpretasi
Dukungan sosial pegawai	.055	Normal
Kepercayaandiri	.200	Normal

Berdasarkan uji *Kolmogrov-Smirnov*, jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka data terdistribusi normal, tetapi jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka data tidak terdistribusi normal. Nilai signifikansi yang diperoleh dari uji normalitas menunjukkan angka sebesar 0,055⁴²

101 untuk variabel dukungan sosial pegawai dan 0,200 untuk variabel kepercayaan diri. Kedua nilai tersebut lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data dari kedua variabel terdistribusi secara normal.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas adalah suatu cara yang akan diterapkan untuk melihat apakah hubungan antara variabel independen dan dependen dalam penelitian ini berbentuk garis lurus atau tidak. Uji linearitas dilakukan dengan bantuan program SPSS versi 25.0. Uji linieritas yang dilakukan pada variabel dukungan sosial pegawai terhadap kepercayaan diri, dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4. 13 Hasil Uji Linearitas

Variabel	F	Sig.	Interpretasi
Dukungan Sosial Pegawai dan Kepercayaan Diri	88.344	0.000	Linear

1 Data dikatakan memiliki linearitas ketika nilai signifikansi (Sig.) < 0,05, dan jika nilai signifikansi > 0,05 maka data dikatakan tidak linear. Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa nilai signifikansi yang diperoleh adalah 0.000, dimana $0.000 < 0,05$, yang berarti data yang digunakan sudah linear dan pada nilai signifikansi *Deviation from linearity* 0.450, dimana $p > 0,50$. Hal ini sejalan dengan pendapat Machali (2021) yang menyatakan bahwa ketika nilai signifikansi (Sig.) berada di bawah 0,05, hal ini menunjukkan adanya hubungan linear antara dua variabel.

c. Uji Hipotesis

Setelah melakukan semua uji terkait data, tahapan terakhir adalah melakukan uji hipotesis. Adapun hipotesis dalam penelitian ini:

H0 : Tidak ada hubungan dukungan sosial pegawai di LPKA Klas I Kutoarjo

H1 : Adanya hubungan dukungan sosial pegawai di LPKA Klas I Kutoarjo

Uji hipotesis yang digunakan adalah *correlation product moment* bertujuan untuk melihat keeratan hubungan yang dimiliki oleh masing-masing variabel. Hasil uji hipotesis disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4. 14 Hasil Uji Korelasi Pearson

Variabel Bebas	Variabel Tergantung	Koefisiensi Korelasi Person Correlation	Koefisien Sig. (p)
Dukungan sosial pegawai	Kepercayaan diri	0,742	0,000

Pengambilan keputusan dalam uji hipotesis, apabila nilai signifikansi $< 0,05$ maka variabel memiliki hubungan, dan begitu juga untuk sebaliknya. Berdasarkan uji tersebut, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000, di mana nilai $0,000 p < 0,05$, yang artinya sangat signifikan, dimana variabel dukungan sosial pegawai dan kepercayaan diri memiliki korelasi. Korelasi yang dimiliki adalah

korelasi positif sebesar 0,742 yang artinya ketika variabel X (dukungan sosial pegawai) meningkat, maka variabel Y (kepercayaan diri) juga akan ikut meningkat. Penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini diterima dengan korelasi positif yang kuat.

d. **Koefisien Determinasi**

Hasil koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel dukungan sosial pegawai secara simultan terhadap variabel kepercayaan diri pada anak binaan.

Tabel 4. 15 Hasil Uji Determinasi

Variabel	R	R Squared
Kepercayaandiri *	.742	.550
Dukungansosialpegawai		

Hasil perhitungan, diperoleh nilai R Square sebesar 0,550, yang berarti bahwa sebesar 55% variasi atau perubahan dalam kepercayaan diri anak binaan dapat dijelaskan oleh dukungan sosial yang diberikan oleh pegawai. Dengan kata lain, dukungan sosial pegawai memiliki kontribusi yang cukup besar dalam membentuk tingkat kepercayaan diri anak binaan di LPKA Klas I Kutoarjo. Sementara itu, sisanya sebesar 45% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar penelitian ini, seperti pengalaman pribadi, lingkungan keluarga, latar belakang pendidikan, serta faktor psikologis dan sosial lainnya yang tidak diteliti lebih lanjut dalam studi ini.

D. Pembahasan

⁴ Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dukungan sosial yang diberikan petugas dengan tingkat kepercayaan diri anak di Lembaga Pemasarakatan LPKA Klas I Kutoarjo. ⁸⁸ Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa skor rata-rata (*mean*) dukungan sosial pegawai adalah 154,1 dengan standar deviasi 23, sedangkan skor rata-rata (*mean*) kepercayaan diri sebesar 115 dengan standar deviasi 7,2. Sebagian besar responden (44%) berada pada kategori sedang untuk dukungan sosial, begitu pula dengan kepercayaan diri yang didominasi kategori sedang (54%). Temuan ini mengindikasikan bahwa mayoritas ³ anak binaan di LPKA ³⁰ Klas I Kutoarjo merasakan dukungan sosial yang cukup dari pegawai dan memiliki tingkat kepercayaan diri yang memadai dalam menghadapi tantangan. Pada penelitian ini kelompok mayoritas pada usia 17 tahun yaitu sebanyak 27 orang atau 38,03% dari 71 total keseluruhan partisipan.

Berdasarkan hasil pengujian normalitas dan linearitas dalam penelitian ini, kedua variabel terbukti memiliki distribusi data yang normal serta menunjukkan hubungan yang linear. Dengan demikian, ¹⁰ analisis data dilanjutkan menggunakan teknik korelasi *Pearson Product Moment*. Hubungan yang bersifat positif ⁵² menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat dukungan sosial dari pegawai, maka semakin tinggi pula tingkat kepercayaan diri yang dimiliki oleh ³ anak binaan di LPKA Klas I Kutoarjo.

Uji normalitas menunjukkan bahwa variabel dukungan sosial pegawai memiliki nilai signifikansi sebesar 0,055, sedangkan variabel kepercayaan diri memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,200. Karena kedua nilai ini lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data pada kedua variabel tersebut terdistribusi normal.

Selanjutnya, hasil uji linearitas menunjukkan bahwa terdapat hubungan linear antara variabel dukungan sosial pegawai dan kepercayaan diri. Hal ini didukung oleh nilai signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari 0,05, sehingga hubungan antara kedua variabel dinyatakan linear.

Hasil analisis korelasi menggunakan *Pearson Product Moment* melalui SPSS menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi antara dukungan sosial pegawai dan kepercayaan diri adalah sebesar 0,742 dengan tingkat signifikansi 0,000 ($p < 0,05$). Hasil ini mengindikasikan bahwa terdapat hubungan positif yang sangat signifikan antara kedua variabel tersebut.

Hubungan antara dukungan sosial pegawai dan kepercayaan diri berada pada kategori kuat. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi dukungan sosial yang diberikan oleh pegawai LPKA, maka semakin tinggi pula tingkat kepercayaan diri anak binaan. Sebaliknya, semakin rendah dukungan sosial yang dirasakan oleh anak binaan, maka tingkat kepercayaan dirinya cenderung lebih rendah.

Berkaitan dengan hasil korelasi positif di atas juga sejalan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Athira dan Merdiaty (2024), munculnya kepercayaan diri tentunya tidak akan terlepas dari adanya

dukungan sosial yang diberikan oleh lingkungan sekitarnya. Sama halnya dengan lingkungan di LPKA yang memberikan dukungan akan membantu anak binaan merasa lebih diterima, dihargai, dan dimampukan untuk menjalani proses pembinaan. Adanya dukungan tersebut, anak binaan akan lebih termotivasi untuk mengembangkan potensi dirinya dan memiliki keyakinan terhadap kemampuan yang dimiliki. Maka, dapat dikatakan bahwa dukungan sosial dari pegawai berperan penting dalam meningkatkan kepercayaan diri anak binaan.

Dukungan sosial dan kepercayaan diri yang baik pada anak binaan juga berdampak positif terhadap proses rehabilitasi dan reintegrasi mereka ke dalam masyarakat. Didukung dengan pernyataan yang dinyatakan oleh Winata, Yusri, dan Syahniar, (2018), semakin besar dukungan sosial yang diterima oleh remaja, maka tingkat kepercayaan dirinya cenderung meningkat. Sebaliknya, jika dukungan sosial dari teman sebaya rendah, maka kepercayaan diri remaja akan menurun. Individu yang mendapatkan dukungan sosial secara positif akan merasa lebih yakin dalam bertindak, karena penerimaan sosial yang baik turut membentuk persepsi positif terhadap suatu hal. Oleh karena itu, dukungan sosial dari para pegawai memiliki peran penting dalam membantu anak binaan meningkatkan rasa percaya diri terhadap kemampuan yang mereka miliki.

Dukungan sosial pegawai yang diterima anak binaan dalam penelitian ini termasuk kedalam kategori sedang yaitu terdapat 31 subjek dengan nilai persentase sebesar 44%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar anak

dalam penelitian ini memiliki tingkat kepercayaan diri sedang. Selain itu, 19 anak berada dalam kategori tinggi, dan dua anak tergolong sangat tinggi. Temuan ini menunjukkan bahwa sebagian besar anak binaan telah mendapatkan perhatian, bantuan, serta interaksi yang cukup dari pegawai, baik dalam bentuk dukungan emosional, penghargaan, informasi, maupun peralatan.

Dukungan ini memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan psikologis anak binaan, termasuk dalam hal kepercayaan diri mereka. Semakin tinggi dukungan sosial yang diterima, tentunya semakin besar pula kemungkinan anak binaan merasa dihargai, didengar, dan didukung, yang pada akhirnya memperkuat keyakinan mereka terhadap kemampuan diri serta potensi untuk mencapai tujuan hidup yang lebih baik di masa depan.

Menurut Singgih (Adawiyah, 2020), kepercayaan diri (*self confidence*) adalah bentuk keyakinan seseorang terhadap kemampuannya sendiri, serta bagaimana ia menilai dirinya dalam melaksanakan tanggung jawab, termasuk dalam menentukan cara yang paling tepat guna meraih hasil yang diinginkan. Wijaya, Sari, dan Sandiasih, (2024) mengutarakan bahwa setiap orang tidak percaya atau meragukan kemampuan mereka dalam menghadapi tantangan hidup, mereka cenderung mengalami peningkatan kecemasan saat dihadapkan pada rintangan tersebut.

Kepercayaan diri pada anak binaan dalam penelitian ini termasuk kedalam kategori sedang yaitu terdapat 38 subjek dengan nilai persentase sebesar 54%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar anak binaan dalam

penelitian ini memiliki tingkat kepercayaan diri yang sedang. Kemudian dalam kategori tinggi terdapat 16, dan 2 lainnya masuk dalam kategori sangat tinggi. Dengan demikian hal tersebut menunjukkan bahwa anak binaan sudah dapat mengembangkan keyakinan yang ada pada dirinya terhadap kemampuannya tersebut, sehingga mampu menetapkan komitmennya dalam mencapai tujuan yang dimilikinya. Temuan ini sejalan dengan studi Siregar, Marpaung, & Mirza (2019) yang mengungkapkan bahwa sebagian besar individu tunanetra di PERTUNI Sumatera Utara memiliki tingkat kepercayaan diri sedang. Secara spesifik, 90 orang (60%) berada dalam kategori sedang, 58 orang (38%) dalam kategori tinggi, dan hanya 2 orang (2%) dalam kategori rendah. Hal ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan, kepercayaan diri individu tunanetra di PERTUNI Sumatera Utara berada pada tingkat sedang.

Persamaan dalam pola distribusi tingkat kepercayaan diri ini menunjukkan bahwa individu secara umum memang cenderung berada dalam fase pengembangan diri yang sedang, dimana mereka mulai memperlihatkan ketahanan terhadap stres serta kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan pembinaan. Hal ini sejalan dengan pendapat Siregar dkk, (2019), memberikan gambaran bahwa kategori sedang merupakan kondisi umum yang masih dapat diperkuat melalui pengalaman hidup, dukungan sosial, dan intervensi psikologis yang tepat.

Penjelasan hasil kategorisasi di atas dapat diketahui bahwa subjek dalam penelitian ini memiliki tingkat dukungan sosial pegawai dengan

kepercayaan diri yang sedang, adanya persamaan kategorisasi ini juga dapat menjelaskan keterkaitan aspek antar kedua variabel tersebut. Adanya kekuatan yang dimiliki, dimana anak binaan memiliki keyakinan dan kemandirian terhadap kemampuan yang ada pada dirinya dalam mencapai suatu hal, oleh karenanya hal tersebut juga mempengaruhi bagaimana sikap pendiriannya, dimana anak binaan tidak menyalahkan dirinya sendiri atas segala kelemahan yang ada sehingga kelebihannya tersebut dijadikan sebagai peluang dalam mencapai tujuan-tujuannya.

Di dukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Putri, (2018) yang mengemukakan bahwa dukungan sosial memainkan peran krusial dalam membangun kepercayaan diri individu, memungkinkan seseorang untuk secara aktif mengembangkan ide-ide mereka sendiri dalam mencapai tujuan. Dukungan sosial juga membantu menumbuhkan pemikiran profesional yang positif dan pemahaman yang lebih luas tentang profesi seseorang, yang pada akhirnya memungkinkan individu untuk tumbuh dan berkembang di masa depan. Kurangnya kepercayaan diri merupakan kondisi psikologis di mana individu merasa ragu terhadap kemampuan, nilai, atau potensi yang dimilikinya.

Anak binaan yang mengalami kurangnya kepercayaan diri cenderung merasa tidak mampu menghadapi tantangan, memiliki pandangan negatif terhadap diri sendiri, dan mudah terpengaruh oleh tekanan dari lingkungan sekitarnya. Sestiani dan Muhid, (2021) mengemukakan kepercayaan diri merupakan aspek krusial dari karakter seseorang. Kurangnya rasa percaya

diri dapat menyebabkan berbagai masalah dalam kehidupan sosial. Kepercayaan diri merupakan aset vital untuk realisasi diri. Orang yang memahami dirinya sendiri dengan baik cenderung memiliki kepercayaan diri yang lebih tinggi. Sebaliknya, keraguan diri akan menghambat kemampuan seseorang untuk berkembang. Peran dukungan sosial sangat krusial dalam membantu seseorang membangun kepercayaan diri, sekaligus mendorong mereka untuk aktif mengembangkan gagasan dalam mencapai tujuan.

Dukungan yang diberikan berupa kasih sayang, perhatian, dan penghargaan membuat individu merasa dihargai, sehingga kepercayaan dirinya tumbuh. Kepercayaan diri yang kokoh kemudian menjadi fondasi bagi kecerdasan, kreativitas, kemampuan membuat keputusan yang tepat, pengendalian diri, kedewasaan moral, kerendahan hati, toleransi, dan bahkan rasa puas dan kedamaian batin.

Saputra dan Muhammad (2023) menyatakan bahwa pembinaan yang tidak diiringi dengan dukungan orang tua yang memadai dapat berdampak pada penurunan kepercayaan diri dan motivasi anak yang bisa berdampak pada proses tumbuh kembang anak di LPKA. Hal ini juga didukung pada penelitian yang dilakukan oleh Saputra, dkk (2023) menyatakan bahwa selama menjalani proses pembinaan, kondisi mental, spiritual, dan fisik anak sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor yang melingkupinya. Ketika proses pembinaan tidak disertai dengan dukungan yang memadai dari orang tua maupun petugas LPKA, hal ini dapat menurunkan tingkat kepercayaan

diri dan semangat anak, yang pada akhirnya berdampak pada proses tumbuh kembang mereka selama berada di lembaga tersebut. Oleh karena itu, keberadaan dukungan sosial pegawai yang kuat dan konsisten ¹¹ menjadi faktor penting dalam membentuk dan memperkuat kepercayaan diri anak binaan sepanjang proses pembinaan.

Secara keseluruhan, ⁹ kesimpulan dari penelitian ini yaitu adanya hubungan yang positif antara dukungan sosial pegawai dengan kepercayaan diri pada anak binaan di LPKA Klas I Kutoarjo. Ketika anak binaan ¹ mendapatkan dukungan sosial pegawai yang tinggi, maka tingkat kepercayaan diri pada anak binaan semakin tinggi. Dengan demikian, penting bagi anak binaan memiliki tingkat kepercayaan diri yang baik agar mereka mampu meyakinkan diri mereka dan mampu menghadapi stigma dari masyarakat ketika selesai pada proses tahanan dan mampu menunjukkan penerimaan diri yang baik

⁹¹ Peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih memiliki beberapa keterbatasan. Peneliti menyadari bahwa ²² dalam pelaksanaan penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Salah satu keterbatasan utama adalah penurunan jumlah subjek penelitian. Awalnya, peneliti merencanakan untuk menggunakan 85 ³ anak binaan di LPKA Klas I Kutoarjo sebagai subjek, namun, pada saat pengambilan data berlangsung, sebagian anak binaan telah dipindahkan ke lembaga pemasyarakatan dewasa karena faktor usia maupun kebijakan lembaga. Hal ini berdampak

pada berkurangnya jumlah partisipan yang dapat diikutsertakan dalam penelitian, sehingga jumlah sampel tidak sesuai dengan perencanaan awal.

Selanjutnya keterbatasan ruangan, dimana peneliti memilih untuk pengambilan data di aula, sedangkan banyak anak binaan yang berlalulalang dan mengganggu fokus subjek saat mengisi kuesioner. Meskipun demikian, peneliti tetap berupaya memaksimalkan proses pengumpulan data sesuai dengan prosedur yang berlaku dan memastikan bahwa subjek yang tersisa tetap memenuhi kriteria yang telah ditetapkan. Penelitian ini memiliki kelebihan karena melibatkan subjek dari instansi resmi, yaitu ⁴Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Klas I Kutoarjo. Pengumpulan data berlangsung secara lebih terstruktur dan terfasilitasi berkat dukungan langsung dari pihak instansi. Kehadiran pegawai yang berinteraksi langsung dengan anak binaan juga memungkinkan peneliti ⁹⁹memperoleh data yang lebih akurat dan sesuai dengan kondisi lapangan.

PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini diterima, yaitu ada korelasi yang sangat signifikan dan positif antara variabel dukungan sosial pegawai dengan variabel kepercayaan diri pada anak binaan di LPKA Klas I Kutoarjo. Temuan ini mengindikasikan adanya hubungan yang sangat signifikan antara dukungan sosial pegawai dan kepercayaan diri pada anak binaan di LPKA Klas I Kutoarjo. Hubungan antara kedua variabel tersebut berada pada kategori kuat dengan arah hubungan yang positif. Arah positif ini menunjukkan bahwa semakin tinggi dukungan sosial yang diberikan oleh pegawai, maka semakin tinggi pula tingkat kepercayaan diri yang dimiliki oleh anak binaan. Sebaliknya, apabila dukungan sosial dari pegawai rendah, maka tingkat kepercayaan diri anak binaan cenderung lebih rendah.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian serta keterbatasan yang ditemukan, peneliti memberikan beberapa saran yang diharapkan dapat menjadi masukan bagi pihak-pihak terkait dan peneliti selanjutnya.

Peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan wilayah dan jumlah subjek agar hasil penelitian lebih representatif, mengingat penelitian ini hanya dilakukan di satu LPKA. Pelibatan anak binaan dari berbagai daerah dengan latar belakang sosial dan demografis yang beragam akan memberikan gambaran yang lebih menyeluruh. Kajian teoretis juga perlu

diperdalam, khususnya mengenai peran masing-masing aspek dukungan sosial seperti emosional, penghargaan, informasi, dan peralatan. Variabel lain seperti resiliensi, harga diri, regulasi emosi, optimisme, kecerdasan emosional, dukungan keluarga, efikasi diri, dan *coping stress* juga dapat dijadikan fokus penelitian selanjutnya untuk memperkaya pemahaman mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kepercayaan diri anak binaan.

Ketiga, bagi pihak LPKA, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan dalam merancang program pembinaan yang lebih terfokus pada peningkatan kualitas dukungan sosial dari pegawai. Dukungan yang konsisten dan sesuai kebutuhan psikologis anak binaan diyakini dapat berperan besar dalam membentuk kepercayaan diri mereka selama menjalani masa pembinaan.

PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA

PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA

Psikologi_Hubungan Dukungan Sosial Dengan Kepercayaan Diri pada Anak Binaan di LPKA Klas I Kutoarjo

ORIGINALITY REPORT

24%	23%	12%	10%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	dspace.uii.ac.id Internet Source	3%
2	Submitted to Konsorsium Perguruan Tinggi Swasta Indonesia II Student Paper	1%
3	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	1%
4	eprints.ums.ac.id Internet Source	1%
5	Submitted to Sriwijaya University Student Paper	1%
6	repository.uin-suska.ac.id Internet Source	1%
7	repository.radenintan.ac.id Internet Source	1%
8	docplayer.info Internet Source	1%
9	jurnalnasional.ump.ac.id Internet Source	1%
10	id.123dok.com Internet Source	1%
11	digilib.uin-suka.ac.id Internet Source	<1%

12	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	<1 %
13	eprints.uny.ac.id Internet Source	<1 %
14	repository.unibos.ac.id Internet Source	<1 %
15	eprints.mercubuana-yogya.ac.id Internet Source	<1 %
16	123dok.com Internet Source	<1 %
17	www.scribd.com Internet Source	<1 %
18	Submitted to Universitas Diponegoro Student Paper	<1 %
19	Submitted to Universitas Pendidikan Indonesia Student Paper	<1 %
20	bocahsekolah.blogspot.com Internet Source	<1 %
21	ejournalmalahayati.ac.id Internet Source	<1 %
22	text-id.123dok.com Internet Source	<1 %
23	repositori.usu.ac.id Internet Source	<1 %
24	repository.unjaya.ac.id Internet Source	<1 %
25	jurnal.umsu.ac.id Internet Source	<1 %

26	Submitted to Universitas Islam Indonesia Student Paper	<1 %
27	jurnal.ar-raniry.ac.id Internet Source	<1 %
28	eprints.umm.ac.id Internet Source	<1 %
29	jurnal.unimed.ac.id Internet Source	<1 %
30	repository.usd.ac.id Internet Source	<1 %
31	id.scribd.com Internet Source	<1 %
32	jurnal.stikes-notokusumo.ac.id Internet Source	<1 %
33	Submitted to UIN Walisongo Student Paper	<1 %
34	media.neliti.com Internet Source	<1 %
35	Moch Azam Azhari. "Pembagian Harta Bersama Akibat Perceraian Menurut Hukum Islam: Kajian terhadap Putusan Pengadilan Agama Yogyakarta Nomor 0297/Pdt.G/2017/PA", As-Syar'i: Jurnal Bimbingan & Konseling Keluarga, 2023 Publication	<1 %
36	edoc.uii.ac.id Internet Source	<1 %
37	lib.ibs.ac.id Internet Source	<1 %
38	docobook.com Internet Source	<1 %

<1 %

39

Veganita Prasitha Putri, Ramon Ananda Paryontri. "Dukungan Sosial dan Kepercayaan Diri pada Siswa Kelas VII di SMP Negeri 2 Bangil", *Journal of Islamic Psychology*, 2024

Publication

<1 %

40

Anna Dian Savitri, Purwaningtyastuti. "Penyesuaian Diri pada Orang dengan HIV dan AIDS (ODHA) Ditinjau dari Dukungan Sosial", *PHILANTHROPY: Journal of Psychology*, 2018

Publication

<1 %

41

Submitted to Institut Agama Islam Al-Zaytun Indonesia

Student Paper

<1 %

42

Risa Daffa Rizqullah, Eko Hardi Ansyah. "Dukungan Sosial dan Stres Akademik pada Siswa Madrasah Aliyah", *Journal of Islamic Psychology*, 2024

Publication

<1 %

43

Submitted to Universitas Pamulang

Student Paper

<1 %

44

repository.ar-raniry.ac.id

Internet Source

<1 %

45

www.nafiriz.com

Internet Source

<1 %

46

journals.unihaz.ac.id

Internet Source

<1 %

47

digilib.uinsgd.ac.id

Internet Source

<1 %

jurnal.iain-padangsidimpuan.ac.id

48	Internet Source	<1 %
49	core.ac.uk Internet Source	<1 %
50	eprints.undip.ac.id Internet Source	<1 %
51	etheses.iainponorogo.ac.id Internet Source	<1 %
52	Submitted to UIN Sunan Gunung Djati Bandung Student Paper	<1 %
53	Submitted to Universitas Brawijaya Student Paper	<1 %
54	Submitted to Universitas Islam Riau Student Paper	<1 %
55	Submitted to University of Wollongong Student Paper	<1 %
56	eprints.iain-surakarta.ac.id Internet Source	<1 %
57	ji.unbari.ac.id Internet Source	<1 %
58	journals.usm.ac.id Internet Source	<1 %
59	supadiimade.blogspot.com Internet Source	<1 %
60	Odelia Sabrina Putri Aginda, Dewita Karema Sarajar. "Pengaruh Verbal Bullying Pada Kepercayaan Diri Ibu Pasca Melahirkan", G-Couns: Jurnal Bimbingan dan Konseling, 2024 Publication	<1 %

61	Submitted to Sekolah Tinggi Pariwisata Ambarrukmo Yogyakarta Student Paper	<1 %
62	journal.yrpiyku.com Internet Source	<1 %
63	Submitted to Kyungpook National University Student Paper	<1 %
64	Submitted to Universitas Semarang Student Paper	<1 %
65	jurnal.pabki.org Internet Source	<1 %
66	repository.isi-ska.ac.id Internet Source	<1 %
67	ejournal.iaiskjmalang.ac.id Internet Source	<1 %
68	elisatjahayoe.blogspot.com Internet Source	<1 %
69	garuda.kemdikbud.go.id Internet Source	<1 %
70	nanopdf.com Internet Source	<1 %
71	www.library.usd.ac.id Internet Source	<1 %
72	Submitted to Great Oak High School Student Paper	<1 %
73	Submitted to Universitas Persada Indonesia Y.A.I Student Paper	<1 %
74	catatansikaswo.wordpress.com Internet Source	<1 %

75	digilibadmin.unismuh.ac.id Internet Source	<1 %
76	ejournal.uniramalang.ac.id Internet Source	<1 %
77	lpkakutoarjo.kemenkumham.go.id Internet Source	<1 %
78	repository.upi.edu Internet Source	<1 %
79	scholar.unand.ac.id Internet Source	<1 %
80	www.validnews.id Internet Source	<1 %
81	Firman Wahyuni, Hendri Opod, Lydia David. "Hubungan tingkat kepercayaan diri dengan obesitas pada siswa-siswi SMA Negeri 7 Manado", Jurnal e-Biomedik, 2016 Publication	<1 %
82	Nurhafizah Nurhafizah, Wilma Rahmah Hidayati. "An Overview on Case Internet Addiction in Early Childhood's Perspective", Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 2022 Publication	<1 %
83	Submitted to Sultan Agung Islamic University Student Paper	<1 %
84	Syafira Triesna Adinda, Endang Prastuti. "Regulasi Emosi dan Dukungan Sosial: Sebagai Prediktor Ide Bunuh Diri Mahasiswa", Journal An-Nafs: Kajian Penelitian Psikologi, 2021 Publication	<1 %

85	doku.pub Internet Source	<1 %
86	e-theses.iaincurup.ac.id Internet Source	<1 %
87	fr.scribd.com Internet Source	<1 %
88	jurnalfkipundana.id Internet Source	<1 %
89	lib.unnes.ac.id Internet Source	<1 %
90	repository.unsri.ac.id Internet Source	<1 %
91	rufiismada.files.wordpress.com Internet Source	<1 %
92	Dimas Adi Wijaya, Laily Lolita Sari, Komang Mahadewi Sandiasih. "PENGARUH DUKUNGAN SOSIAL DAN KEPERCAYAAN DIRI TERHADAP KECEMASAN MENGHADAPI DUNIA KERJA", PSIKOSAINS (Jurnal Penelitian dan Pemikiran Psikologi), 2024 Publication	<1 %
93	Kun Maisarotun Muyasaroh, Martien Herna Susanti. "Evaluasi Peran Panitia Pengawas Pemilu Kecamatan Kutoarjo Kabupaten Purworejo Pada Pemilihan Kepala Daerah Tahun 2024", Innovative: Journal Of Social Science Research, 2025 Publication	<1 %
94	Nadea Violensia, Zadrian Ardi. "Hubungan Dukungan Sosial dengan Kepercayaan Diri Pengguna Narkoba di Klinik Pratama BNNP Sumatera Barat", AHKAM, 2024	<1 %

95	Rani Attiqah Gusbet. "Dukungan Sosial sebagai Moderator Kecemasan Kematian dan Depresi pada Tenaga Medis Covid-19", INSAN Jurnal Psikologi dan Kesehatan Mental, 2023 Publication	<1 %
96	Submitted to UIN Raden Intan Lampung Student Paper	<1 %
97	Submitted to Universitas Negeri Jakarta Student Paper	<1 %
98	a-research.upi.edu Internet Source	<1 %
99	anzdoc.com Internet Source	<1 %
100	api.repository.poltekesos.ac.id Internet Source	<1 %
101	digilib.uns.ac.id Internet Source	<1 %
102	edisburyanto19.blogspot.com Internet Source	<1 %
103	eprints.umk.ac.id Internet Source	<1 %
104	etd.repository.ugm.ac.id Internet Source	<1 %
105	idr.uin-antasari.ac.id Internet Source	<1 %
106	ojs.ummetro.ac.id Internet Source	<1 %
107	www.kalderanews.com Internet Source	<1 %

108

www.seminar.uad.ac.id

Internet Source

<1 %

109

yogyakarta.kompas.com

Internet Source

<1 %

110

Sri Astuti Mualimin, Aryati Arfah, Sabri Hasan, Zul Kahfi. "Pengaruh Karakteristik Individu, Beban Kerja Dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada Stasiun Pengisian Bahan Bakar Umum (SPBU) Sudiang", RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business, 2025

Publication

<1 %

111

Amalia Mawaddah, Nur Wisma. "Hubungan Keterampilan Komunikasi Interpersonal dengan Tingkat Kepercayaan Diri", Islamic Counseling: Jurnal Bimbingan Konseling Islam, 2023

Publication

<1 %

112

repository.ub.ac.id

Internet Source

<1 %

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography Off